

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLM**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SD IT FUTURE
ISLAMIC SCHOOL PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi sebagian dari persyaratan guna memperoleh
gelar*

*Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd), Pada Program Studi
Pendidikan*

Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau



OLEH :

RISTI ANGRAINI

172410229

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
TA1440/ 2019 M**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Risti Angraini
Npm : 172410229
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SD IT Future Islamic School Pekanbaru**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat di pertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR)

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya

Pekanbaru 20 Maret 2020

Yang membuat pernyataan



Risti Angraini

Npm: 172410229



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 12 Maret Nomor : 13/Kpts/Dekan/FAI/2020, maka pada hari ini Sabtu Tanggal 14 Maret 2020 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

1. Nama : Risti Anggraini
2. NPM : 172410229
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S.1)
4. Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SD IT Future Islamic School Pekanbaru
5. Waktu Ujian : 08.00 – 09.00 WIB
6. Lulus Yudicium / Nilai : 87 (A)
7. Keterangan lain : Ujian berjalan dengan lancar dan aman

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. M. Yusuf Ahmad, MA

Dosen Penguji :

1. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA : Ketua
2. H. Miftah Syarif, M.Ag : Anggota
3. Dr. Syahraini Tambak, MA : Anggota

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,



Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jl. Kharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

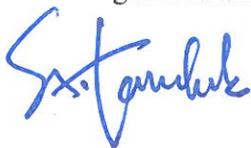
Nama : Risti Angraini
Npm : 172410229
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Yusuf Ahmad M.A
Judul Skripsi : “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SD IT Future Islamic School Pekanbaru”

Disetujui
Pembimbing



Dr. Yusuf Ahmad, M.A

Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Syahraini Tambak, M.A
NIDN.108087501

Dekan
Fakultas Agama Islam



Zulkifli, MM, ME, SY
NIDN:1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jl. Kharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

LEMBAGA PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqasahkan dalam siding sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau:

Nama : Risti Angraini
Npm : 172410229
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Yusuf Ahmad M.A
Judul Skripsi : "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SD IT Future Islamic School Pekanbaru"

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Riau Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1)

PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI

Dr. Yusuf Ahmad, M.A

Penguji I

H. Miftah Syarif, M.Ag
NIDN 1027126802

Penguji II

Dr. Syahraini Tambak, M.A
NIDN.108087501

Diketahui oleh

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau



Zarkati, MM,ME,Sy
NIDN.1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jl. Kharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Risti Angraini
 Npm : 172410229
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Dr. Yusuf Ahmad M.A
 Judul Skripsi : "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SD IT Future Islamic School Pekanbaru"

Dengan demikian sebagai berikut:

NO	Tanggal	Pembimbing	Berita Bimbingan	
1	04-05-2019	Dr. Yusuf Ahmad M.A	Perbaikan bab 1, bab 2, bab 3	h
2	28-09-2019	Dr. Yusuf Ahmad M.A	Caver, bab 1 kegunaan penelitian, bab 3, daftar isi	L
3	19-10-2019	Dr. Yusuf Ahmad M.A	Penulisan yang salah	h
4	30-11-2019	Dr. Yusuf Ahmad M.A	ACC	L
5	11-02-2020	Dr. Yusuf Ahmad M.A	Bab IV, bab V, sistematika penulisan, konsep operasional	h
6	19-02-2020	Dr. Yusuf Ahmad M.A	Abstrak, analisis data, kesimpulan	h
7	24-02-2020	Dr. Yusuf Ahmad M.A	Sistematika penulisan	h
8	02-03-2020	Dr. Yusuf Ahmad M.A	ACC	h



Pekanbaru, 14 Maret 2020
Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Zulkfli, MM, ME, SY
NIDN. 1025066901



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap Alhamdulillah dan segala puji dan rasa syukur hanya miliki Allah Subhana Wata'ala, yang telah memberikan nikmat hidup, nikmat sehat, nikmat iman, dan nikmat kesempatan yang telah Allah Subhana Wata'ala berikan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad Salallah alaihi Wasalam, yang dengan perjuangan beliau menegakkan Agama Islam yang, sehingga umat islam dapat merasakan kenikmatan hidup dan indahnya agama islam.

Penulisan skripsi ini dengan judul **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SD IT Future Islamic School Pekanbaru** adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan maupun kesalahan. Oleh karena itu , dengan segala hormat penulis sangat Mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang dapat bermanfaat dimasa yang akan datang.

Dalam penulisan skripsi ini bukanlah semata-mata hasil pemikiran penulis sendiri melainkan adanya bantuan dari beberapa pihak, yang sangat bermanfaat bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini bisa tercapai dengan baik. Untuk itu, izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, yang sangat saya cintai, saya sayangi, dan yang paling saya banggakan, sesosok pahlawan dalam hidup saya, penenang hati dan belahan jiwa saya, yang telah membesarkan saya dengan cinta dan kasih sayang yang tulus dan telah bersusah payah membesarkan dan menyekolahkan saya sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya. Kepada kedua orang tua

saya Ayahanda Ahmad khussaini dan Ibunda Neti Herawati tercinta saya ucapkan terimakasih yang tak terhingga, gelar sarjana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya karna tanpa kedua orang tua saya, saya tidak akan berada dititik sekarang, kepada kedua orang tua saya yang selalu mendo'akan keberhasilan saya baik didunia maupun dikahirat saya meminta kepada Allah Subhana Wata'ala semoga kedua orang tua saya diberikan umur yang panajang, diberi kesehatan, dan diberikan kebahagiaan didunia maupun diakhirat Aamiin.

2. Bapak Prof. Dr. Syarifnaldi,SH.M.CL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr.Zulkifli,MM.ME.Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam
4. Bapak Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A selaku pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga, pemikiran, dan berbagai masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Bapak Drs. H. Mawardi,M.A, Bapak Dr. H.M.Ali Noer,M.A, Bapak H.Miftah Syarif, M.Ag, Bapak Dr.H.Hamzah, M.Ag, Bapak Dr.Syahraini Tambak, M.A,Bapak Musaddad,M.Pd.I, Bapak Ary Antoni, M.Pd.I, dan Ibu Najmi Hayati,M.Ed, yang memberikan motivasi dan menyumbangkan ilmunya, tenanya pada penulisan selama masa perkuliahan. Memberikan ilmunya, tenaganya pada penulis selama masa perkuliahan
6. Seluruh Karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang telah menyediakan dan memberikan kemudahan dalam proses administrasi untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala sekolah, guru PAI, majelis guru dan tata usaha SD IT Future Islamic School Pekanbaru yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dalam memberikan data yang akurat demi kesempurnaan skripsi ini ketika melakukan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan dari Fakultas Agama Islam Angkatan 2016, terutama teman-teman PAI kelas B, yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Sahabat-sahabat terbaik Nuri Fatimah, Fitri Ati, Masa Saputri, Rini Wahyuni, Uli Afriani, Afriani, Nuraslami, Eva Novita sari dan Wahida dan yang lainnya yang

tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terima kasih telah hadir di dalam hidup penulis yang memberikan kebahagiaan teri kasih atas dukungan, bantuan dan do'anya.

10. Shabati yang selalu membuat saya bahagia, membuat saya tertawa, yang telah banyak membatu saya, yang selalu ada ketika susah dan senang dan yang selalu memotivasi untuk bersama-sama dalam menyelesaikan skripsi ini kepada Shabati Dewi Raras Sinta, Rindhy Pusvita dan Jerly yati siregar saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya.
11. Untuk teman kos saya Eni Hartati, Rapis Rika Yanti dan Siska Indriani yang selalu ada disisi saya saat pembuatan skripsi ini, yang melewati susah senang hidup saat jauh dari orang tua, saya ucapkan terima kasih banyak

Akhir kata, semoga keikhlasan dari semua pihak yang memberikan do'a dan bantuan, bimbingan serta motivasi kepada penulis mendapatkan limpahan rahmat dari Allah Subhana Wata'ala dan skripsi ini ada manfaatnya bagi semua orang. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Pekanbaru, 10 Maret 2020

Penulis

RISTI ANGRAINI

NPM : 172410229

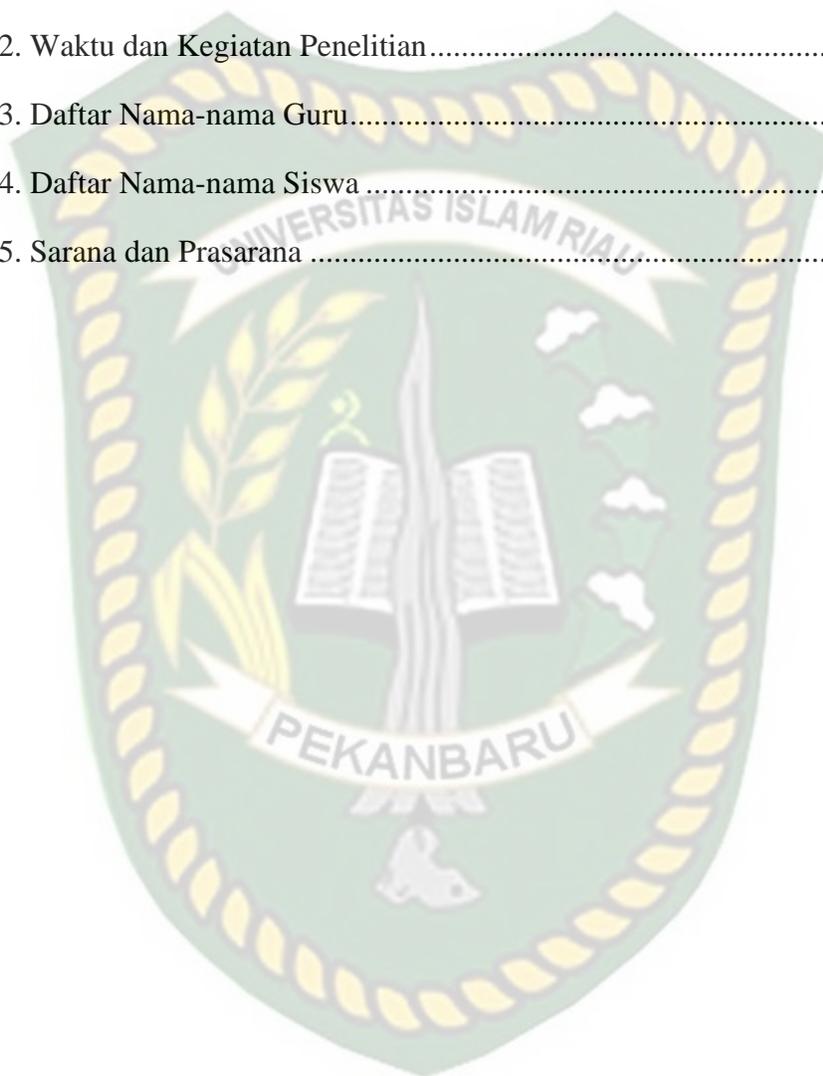
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vii
ABSTRAK BAHASA INGRIS	viii
ABSTRAK BAHASA ARAB	ix
BAB I : Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II : Landasan Teori dan Konsep Operasional	
A. Landasan Teori.....	11
1. Upaya Guru	11
2. Kompetensi Guru	15
3. Tugas dan Kewajiban Guru.....	17
4. Upaya membangun kekuatan siswa	18
B. Kepercayaan Diri	22
1. Pengertian kepercayaan Diri	22
2. Karakteristik Kepercayaan diri	26
3. Factor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	28
4. Upaya Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri	31
C. Penelitian Relevan.....	38
D. Konsep Operasional	39
E. Kerangka Konseptual	41
BAB III : Metode Penelitian	

	A. Jenis Penelitian.....	42
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
	C. Subjek dan Objek.....	44
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
	E. Teknik Pengolahan Data.....	46
	F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV	: Laporan dan Hasil Penelitian	
	A. Gambaran Umum Sekolah.....	49
	1. Sejarah Sekolah.....	49
	2. Visi dan Misi Sekolah.....	50
	3. Program Sekolah.....	55
	4. Sarana dan Prasarana.....	56
	B. Penyajian Data.....	56
	C. Analisis Data.....	73
BAB V	: Penutup	
	A. Kesimpulan.....	79
	B. Saran saran.....	81
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	82
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Konsep Operasional	41
Table 2. Waktu dan Kegiatan Penelitian.....	43
Tabel 3. Daftar Nama-nama Guru.....	52
Tabel 4. Daftar Nama-nama Siswa	54
Tabel 5. Sarana dan Prasarana	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Dosen Pembimbing

Lampiran 2. Surat Bebas Plagiat

Lampiran 3. Berita Acara Ujian Meja Hijau

Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 5. Lembar Pengesahan

Lampiran 6. Tanda Persetujuan Skripsi

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

Lampiran 3. Pedoman Wawancara



ABSTRAK

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SD IT FUTURE ISLAMIC SCHOOL PEKANBARU

RISTI ANGRAINI
172410229

Penelitian tentang kepercayaan diri sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh orang lain, tetapi masih terdapat masalah. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kepercayaan diri siswa di SD IT Future Islamic School Pekanbaru di tandai dengan gejala-gejala yang menunjukkan siswa kurang percaya diri siswa cenderung menutup diri, mudah frustasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi apapun dan sulit menerima realita dirinya. Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SD IT Future Islamic School Pekanbaru, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SD IT Future Islamic School Pekanbaru. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Dan analisis data Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yaitu:(1) memberi motivasi, merapikan penampilan siswa, berlatih secara terus menerus maju kedepan ,memberi apresiasi berupa pujian dan reward kepada siswa, mengajak siswa saling bekerja sama untuk aktif berkomunikasi, membuat siswa berani bertanya dan maju kedepan dengan meminta siswa selalu maju kedepan untuk menulis dan membaca, meningkatkan kepercayaan diri untuk mencapai prestasi belajar, mengatasi kendala siswa yang kurang percaya diri. (2)membuat siswa berfikir optimis, memberikan tanggung jawab khusus kepada siswa, mengatur tempat duduk siswa,memberikan perhatian dan perlakuan baik kepada siswa, membuat suasana kelas menjadi terhibur.

Kata kunci : upaya guru pendidikan agam islam, kepercayaan diri siswa

ABSTRACT

THE EFFORTS OF ISLAMIC STUDIES TEACHERS IN IMPROVING STUDENTS' CONFIDENCE AT SD IT FUTURE ISLAMIC SCHOOL PEKANBARU

RISTI ANGRAINI

172410229

The prior studies on self-confidence have been done by other researchers, but some problems still exist. This study is motivated by the low self-confidence of students at SD IT Future Islamic School Pekanbaru from the signs showing that some students have lack of confidence and tend to keep passive, they are easily frustrated when facing difficulties, they are nervous to face anything and difficult to accept their reality. The formulation of the problem in this study is: what are the efforts of Islamic studies teachers in improving students' confidence at SD IT Future Islamic School Pekanbaru? This study aims to determine the efforts of Islamic studies teachers in improving students' confidence at SD IT Future Islamic School Pekanbaru. Data collection techniques used are in-depth interviews, observation and documentation. Based on data analysis, the results of the study show that the efforts of Islamic studies teachers in improving students' confidence are: (1) motivating through advice and stories that inspire, tidying students' appearances, keeping practicing continuously, giving appreciation in the form of praise and reward to students, making students work together to communicate actively, making students dare to ask questions and come forward by asking them to write and read, improving self-confidence to reach learning achievement, overcoming obstacles for students whose lack confidence. (2) making students think optimistically, giving special responsibilities to students, arranging students' seats, giving attention and good treatment to students, making classroom condition interesting.

Keywords: efforts of Islamic studies teachers, students' confidence

الملخص

جهود معلمي تعليم الدين الإسلامي في ترقية الثقة بالنفس لدى التلاميذ في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة المستقبلية بباكنبارو

رستي أنجرايني

172410229

قد تم القيام به عن الثقة أبحاث سابقة من قبل الآخرين، ولكن لا تزال هناك مشكلة. هذا البحث بخلفية انخفاض الثقة بالنفس لدى التلاميذ في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة المستقبلية بباكنبارو التي تتميز بأعراض تظهر عدم ثقة التلاميذ يميلون إلى الإغلاق، وإحباطهم بسهولة عند مواجهة الصعوبات، وصعوبة في مواجهة أي شيء وصعوبة قبول واقعهم. صياغة المشكلة في هذا البحث هي ما هي جهود معلمي تعليم الدين الإسلامي في ترقية الثقة بالنفس لدى التلاميذ في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة المستقبلية بباكنبارو، يهدف هذا البحث إلى تحديد جهود معلمي تعليم الدين الإسلامي في ترقية الثقة بالنفس لدى التلاميذ في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة المستقبلية بباكنبارو. الطريقة المستخدمة لجمع البيانات عن طريق المقابلات والملاحظات والتوثيق المتعمق. وتحليل البيانات تشير نتائج البحث إلى أن جهود معلمي تعليم الدين الإسلامي في ترقية ثقة التلاميذ هي: (١) الدوافع من خلال النصائح والقصص التي تلهم، وترتب مظهر التلاميذ، وتمارس التقدم بشكل مستمر، مع التقدير في شكل الثناء والمكافأة للتلاميذ، يدعو التلاميذ إلى العمل معًا للتواصل بنشاط، وجعل التلاميذ يجرؤون على طرح الأسئلة والمضي قدمًا من خلال مطالبة التلاميذ بالكتابة والقراءة، وترقية الثقة بالنفس لتحقيق إنجاز التعلم، والتغلب على العقبات التي يفترقها التلاميذ. (٢) جعل التلاميذ يفكرون بتفائل، وإعطاء مسؤوليات خاصة للتلاميذ، وترتيب مقاعد التلاميذ، وإيلاء الاهتمام والمعاملة الجيدة للتلاميذ، وجعل أجواء الفصل الدراسي مسلية.

الكلمات الرئيسية: جهود معلمي تعليم الدين الإسلامي، الثقة بالنفس لدى التلاميذ

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Percaya diri aspek yang paling penting bagi setiap manusia untuk dapat mengembangkan potensinya. Percaya terhadap kemampuan yang dimiliki merupakan bekal yang sangat penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Ketika seseorang percaya terhadap kemampuan yang dimiliki maka dirinya akan merasa sanggup dan mampu untuk melakukan suatu hal apapun. Kepercayaan terhadap dirinya dan kemampuan yang dimiliki akan memotivasi untuk berusaha mencapai tujuan yang diinginkannya. Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki dan membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup (Hakim, 2002 : 171).

Kepercayaan diri seseorang juga mempengaruhi banyak hal yang mendasar pada kepribadian. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan serta mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Kepercayaan diri dimiliki oleh setiap manusia

tidak terkecuali siswa sekolah dasar. Kepercayaan diri sangat penting bagi siswa dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk meraih prestasi dalam pembelajaran. Jika seorang siswa memiliki bekal percaya diri yang baik, maka siswa tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan bagus senada dengan pendapat Angelis yang mengatakan kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapi (Angelis dalam Rahayu, 2013:63). Namun jika seseorang memiliki percaya diri yang rendah maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi hal apapun, dan sulit menerima realita dirinya.

Rasa percaya diri merupakan suatu kebutuhan yang harus dimiliki oleh siswa, kepercayaan diri sangat dibutuhkan dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk meraih prestasi dalam belajar. Bila seorang siswa memiliki rasa percaya diri yang kuat maka siswa tersebut akan percaya terhadap kemampuan diri sehingga akan menggali potensi diri untuk dapat dihargai dan dikembangkan. Senada dengan Rahayu mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang mengandung keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, untuk mencapai berbagai tujuan hidup (Hakim dalam Rahayu, 2013: 63).

Kepercayaan diri yaitu sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Siswa yang memiliki percaya diri yang kuat menganggap bahwa kegagalan bukan merupakan sesuatu yang menyedihkan, memalukan bahkan mematahkan semangat tetapi sebagai langkah untuk menuju keberhasilan pendapat diatas senada dengan pendapat Rahayu yang mengatakan kepercayaan diri siswa yang yakin akan dirinya (optimis) berani mengambil keputusan untuk melangkah, menyukai pengalaman dan tantangan yang baru (Rahayu, 2013: 69).

Siswa merupakan individu yang berkarakteristik unik serta bersifat dinamis terhadap proses perkembangan. Individu siswa dikatakan unik karena setiap individu memiliki potensi, kecakapan, motivasi, minat, bakat, kebiasaan, persepsi serta karakteristik yang berbeda. Keragaman yang membedakan antara satu individu dengan individu lainnya. Tiap-tiap individu berkembang dengan cara tertentu. Tidak semua siswa yang memiliki rasa percaya diri yang cukup. Rasa malu, minder, takut dapat menjadi kendala bagi siswa dalam berinteraksi baik dalam proses belajar di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Seperti yang dijelaskan diatas seperti rasa malu,minder,takut dan lain sebagainya siswa merasa tidak yakin dengan kemampuan dan keterampilan dirinya, sehingga dapat mengakibatkan siswa tersebut menutup diri, hal tersebut merupakan kendala yang cukup besar dalam proses pembelajaran. Siswa yang

merasa dirinya kurang mampu, minder, malu, takut serta menutup diri tersebut merupakan gambaran dari seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. Siswa yang termasuk memiliki kepercayaan diri yang rendah sering kali prestasi belajarnya juga rendah karena ketidak yakinan dengan kemampuan dirinya sendiri.

Guru sebagai pendidik memiliki peranan yang sangat besar dalam mendidik siswa di sekolah. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa sangatlah bervariasi dan guru dituntut untuk kreatif dalam mempergunakan serta menyesuaikan upaya-upaya tersebut dengan kondisi siswa. Siswa harus terbiasa percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya bahwa dirinya bisa melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran disertai dengan pemberian motivasi dan penanaman rasa kepercayaan diri terhadap siswa akan meningkatkan prestasi belajar. Guru sebagai pemberi motivasi hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Guru sebagai motivator dalam menanamkan rasa percaya diri pada siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan motivasi dan mencari penyebab anak didik malu, minder, tidak berani untuk mengutarakan pendapat didirinya didepan orang banyak.

Sebagai seorang guru harus dapat memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam belajar. Pada hakikatnya proses pembelajaran yang efektif terjadi jika

guru dapat mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajarinya. Proses belajar mengajar yang efektif sangat bergantung kepada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran (Baker dalam Suyanto, Jihad, 2002: 101).

Factor metode yang didominasi akan membuat siswa cenderung pasif dalam pembelajaran sehingga kurang mengasah kepercayaan dirinya. Guru dan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas akan berpengaruh langsung terhadap kepercayaan diri siswa, saat siswa dihadapkan pada situasi yang menantang dan perasaan yang menyenangkan maka kepercayaan diri siswa pun akan meningkat. Orang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi. Ia takut orang lain akan mengejek atau menyalahkannya. Dalam diskusi, ia akan lebih banyak diam. Dalam pidato, ia akan berbicara terbata-bata. Ketakutan untuk melakukan komunikasi dikenal sebagai *munication apprehension*. Orang yang aprehensif dalam komunikasi, akan menarik diri dari pergaulan, berusaha sekecil mungkin berkomunikasi, dan hanya berbicara apabila terdesak saja. Hal ini senada dengan Sebuah penelitian di Amerika menyatakan bahwa 10 sampai 20 persen mahasiswa Amerika menderita aprehensi komunikasi (Hint,Scott,McCroskey,1978: 148)

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru dapat mendidik siswanya agar dapat yakin akan kemampuan dirinya sendiri. Dengan melakukan beberapa upaya-upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri

siswa yaitu bisa dilakukan dengan cara pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran metode yang bisa meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dan seorang guru harus sering aktif berkomunikasi dengan siswanya agar siswa lebih percaya diri. Karena mahasiswa yang sudah dewasa saja memiliki kekhawatiran dalam komunikasi apalagi seorang siswa SD yang masih anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rina di SMA Negeri 2 Kudus, bahwa tingkat percaya diri siswa masih rendah, yang ditandai dengan mudah cemas, gugup, tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu, dan sering menyendiri, cenderung bergantung pada orang lain (Rina Aristianti, 2016: 4)

Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SDIT Future Islamic School Pekanbaru, bahwa di SD SDIT Future Islamic School Pekanbaru masih terdapat gejala-gejala yang menunjukkan siswa yang kurang percaya diri hal ini ditandai dengan:

1. Siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran tidak mau bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
2. Sering menyendiri dari kelompok yang dianggap lebih dari dirinya
3. Cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah pembelajaran
4. Ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan guru

5. Tidak banyak bicara dalam proses pembelajaran
6. Tidak aktif dalam proses pembelajaran ditandai dengan enggan siswa maju kedepan untuk mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.

Peneliti juga menemukan dalam proses pembelajaran masih ditemukan siswa yang tergolong memiliki rasa percaya diri yang rendah. Terlihat dengan keengganan siswa untuk tampil di depan kelas saat gurunya menawarkan kepada siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis hanya terdapat seorang siswa yang suka rela mengacungkan jari. Ketika guru kembali menawarkan kepada siswa untuk mengerjakan soal selanjutnya di papan tulis hanya siswa tadi yang kembali mengacungkan tangan.

Dari gejala-gejala yang terjadi di SDIT Future Islamic School Pekanbaru dapat menghambat siswa dalam proses belajar dan pembelajaran bahkan siswa sulit untuk memahami materi dengan baik dan siswa tersebut menjadi tidak aktif dalam pembelajaran, padahal seharusnya siswa memiliki percaya diri yang tinggi saat guru meminta untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa akan menjadi aktif dan lebih mengerti dengan materi yang telah diajarkan oleh guru.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di dalam kelas sangat perlu dilakukan. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sangat penting untuk dilakukan

penelitian, dengan judul “**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di SD Future Islamic School Pekanbaru**”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SD Future Islamis School Pekanbaru.

C. Perumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SD Future Islamis School Pekanbaru.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SD Future Islamis School Pekanbaru.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Teoritis

Secara teoritis memberi kegunaan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan pemikiran, ilmu pengetahuan, pengembangan ilmu pengetahuan, pemahaman dan pengembangan serta menambah keterampilan dalam meningkatkan kepercayaan diri.
 - b. Memberi sumbangan dalam ilmu pendidikan, terutama dalam upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.
 - c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kepercayaan diri siswa serta bisa menjadi bahan kajian lebih lanjut.
2. Kegunaan secara Praktis
- Secara praktis memberi kegunaan sebagai berikut:
- a. Bagi Penulis
Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.
 - b. Bagi pendidik dan calon pendidik
Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.
 - c. Bagi anak didik
Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan

menyenangkan melalui upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI, terdiri dari konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional dan kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN, terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi penelitian, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP, terdiri dari Kesimpulan dan Saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN.**LAMPIRAN-LAMPIRAN.****BAB II****LANDASAN TEORI****A. Upaya Guru PAI****1. Pengertian Upaya**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa Upaya adalah usaha atau ikhtiar, untuk untuk mencapai suatu tujuan atau maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2012:1534). Adapun dalam kamus lengkap bahasa Indonesia upaya diartikan usaha atau syarat untuk mencapai sesuatu maksud, akal, ikhtiar (KLBI 2009: 472). Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya (Suyanto dan Jihad 2013: 1).

Upaya guru yaitu suatu aktifitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan melakukan transfer kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesional yang dimiliki, sehingga mencapai suatu keinginan yang ingin dicapai (Zulkifli dalam Abdul Rachman Saleh, 2006: 277) . Upaya guru pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memiliki, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam

mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Al-Hadits. Melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan (Nurpadilah dalam Tambak, 2017: 78).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan suatu usaha atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, dan memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar dan mendidik serata mengembangkan cita-cita belajar. Dalam penelitian ini di tekan pada bagaimana upaya guru dalam mencapai tujuannya pada saat proses pembelajaran.

2. Pengertian Guru PAI

Guru merupakan seorang pendidik, didalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Profesi guru merupakan profesi yang harus dihargai secara professional, dalam undang-undang menyebutkan tugas guru merujuk kepada pekerjaan profesiaonal, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai menginspirasi dan mengevaluasi perkembangan dan kemampuan siswa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai seseorang yang pekerjaannya atau pencariannya mengajar. Kata guru dalam bahasa Arab disebut *Muallim (pengajar)* seorang pengajar yang mencurahkan ilmu pengetahuan untuk anak didiknya dan dalam bahasa ingris disebut *teacher*. Yaitu *a person whose accupation is teaching others*, artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.

Guru adalah profesi yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik yaitu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar yaitu meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih yaitu mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa (Suyanto dan Jihad, 2013:1).

Guru merupakan pekerja profesional yang secara khusus disiapkan untuk mendidik anak-anak yang telah diamanatkan orang tuanya untuk dapat mendidik anak-anaknya disekolah. Guru sebagai orang tua kedua dan sekaligus penanggung jawab pendidikan anak didiknya setelah kedua orang tuanya memiliki tanggung jawab pendidikan yang baik kepada peserta didiknya.

Guru dikenal dengan *al-mualimin* atau *al-ustadz* dalam bahasa arab yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Guru menjadi sumber utama informasi serta ilmu pengetahuan bagi anak didiknya. Guru merupakan cahaya yang menerangi kehidupan manusia, karena ia merupakan musuh dari kebodohan.

Guru agama mempunyai tugas yang cukup berat dengan membina pribadi siswa di samping mengajarkan pengetahuan agama kepada siswa. Guru agama harus memperbaiki pribadi siswa yang terlanjur rusak, guru agama harus membawa pribadi peserta didiknya kearah yang lebih baik, sehat dan cerdas. Seorang guru agama mempunyai tugas pendidik yaitu memelihara dan membimbing fitrah dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang

sesuai kearah tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan agama islam , yaitu menjadikan manusia yang memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan tuntutan agama. Pendidikan Agama Islam berperan membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt. Menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dilihat dari pendidikan islam yang berdasarkan Al-Quran dan Hadits Rasulullah Salallahu'alayhi Wasallam, akan menemukan kedudukan guru yang sangat tinggi. Al-Quran mengangkat derajat-derajat manusia yang memiliki pengetahuan, dalam Firman Allah (QS.Al-Mujadillah : 11).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majlis” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS.Al-Mujadillah:11)

Dari penjelasan ayat di atas jika dilihat dari kedudukan guru di dalam Hadits Rasulullah Salallahu'alayhi Wasallam juga ditemukan bahwa kedudukan orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan orang yang menerima ilmu

pengetahuan sangat terhormat dan mulia. Seorang guru tidak hanya berilmu tetapi seorang guru memberikan, mengajarkan ilmunya kepada orang lain.

4. Kompetensi Guru Dalam Mengajar

Menurut (Suyanto dan Jihad, 2013 : 46) terdapat tiga upaya guru dalam mengajar yaitu:

- a. Mengajar dan mengembangkan potensi siswa
persepsi guru itu sendiri tentang mengajar, jika seorang guru mempunyai persepsi bahwa mengajar adalah hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, maka dalam mengajar guru cenderung menempatkan siswa sebagai wadah yang harus diisi oleh guru, praktiknya guru menerangkan pelajaran dan siswa memperhatikan, kemudian siswa diuji tentang kemampuannya dalam menangkap materi yang telah diajarkan oleh guru.
- b. Merancang pembelajaran menarik
Pembelajaran menarik merupakan pembelajaran yang di dalamnya ada bermain sambil belajar, ada tantangan, dan pemenuhan rasa ingin tahu siswa, guru santai dan humoris, namun memiliki kesungguhan menjembatani dan mendorong siswa dalam menguasai materi pelajaran melalui cara yang mudah, cepat dan menyenangkan, serta memberikan perhatian penuh pada kelas dan guru juga memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk maju dan berkembang. dalam proses pembelajaran, siswa memang harus dikondisikan secara positif sehingga tumbuh perasaan senang dan memiliki motivasi untuk memperhatikan seluruh

pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran yang menarik bukanlah sekedar menyenangkan tanpa target ada sesuatu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran yaitu, pengetahuan atau keterampilan baru, jadi pembelajaran yang menarik harus mampu memfasilitasi siswa untuk bisa berhasil mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, dengan cara mudah, cepat dan menyenangkan.

c. Pentingnya dorongan positif

Di Indonesia tingkat perbandingan dorongan negatif dan positif berdeba, kebanyakan dibesarkan dalam lingkungan dengan komentar negative dari pada positif, padahal dorongan positif memiliki kekuatan yang sangat besar untuk membangun rasa percaya diri dan memacu semangat anak agar berprestasi. Guru diharapkan jangan banyak memberikan komentar negative.

d. Gunakan rasa cinta dalam mendidik siswa

Guru yang mengajar dengan rasa cinta akan lebih menyentuh perasaan peserta didik, kehangatan dan kasih sayang merupakan salah satu factor yang mendukung perkembangan peserta didik seutuhnya. Oleh karena itu seorang guru harus bisa mencintai seluruh siswanya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengajar terdapat empat upaya guru dalam mengajar yaitu: (1) mengajar dan mengembangkan potensi siswa (2) merancang pelajaran menarik (3) memberi dorongan positif (4) rasa cinta dalam mendidik siswa.

5. Tugas dan Kewajiban Guru

Guru memiliki banyak tugas dalam bentuk pengabdian, tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan (Uzer Usman, 2010:6).

Guru sebagai pendidik di sekolah tentu memiliki tugas dan peran serta kewajiban sesuai dengan yang telah ditentukan dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20. Dalam melaksanakan tugas yang professional guru berkewajiban sebagai berikut:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- c. Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu, ataupun latar belakang keluarga, dan status social ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undang, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Tugas, peran dan kewajiban guru disekolah yaitu mendidik dan mengajar peserta didik dengan merencanakan, melaksanakan, dan menilai dan mengevaluasi pembelajaran dengan obyektif dan tidak diskriminatif.

6. Upaya Membangun Kekuatan Siswa

a. Membangun Rasa Percaya Diri Pada Siswa

Menurut Hopkins kepercayaan diri merupakan kemampuan efektif atau kualitas emosional (Hopkins, 2010:47). Biasanya kepercayaan diri untuk belajar dan mencoba ide-ide baru. Terutama guru lebih kompeten dalam menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk membangun kepercayaan diri siswa terutama dalam pembelajaran.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkannya secara baik dihadapan orang. Kepercayaan diri siswa bukanlah bakat, melainkan kualitas sebuah mental, artinya semua siswa bisa dilatih dan dididik untuk menjadi lebih percaya diri. Secara umum siswa yang mempunyai rasa percaya diri cenderung berhasil meraih kesuksesan dibanding dengan siswa yang kepercayaan dirinya rendah. Hal ini terkait dengan beberapa hal berikut:

Pertama, rasa percaya diri siswa berhubungan dengan sikap mentalnya terhadap tugas atau tantangan yang dihadapi. Siswa yang kepercayaan dirinya tinggi akan memiliki sikap mental “Saya Bisa”

sebaliknya siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah, meskipun dia bisa, akan merasa susah, "Tidak Bisa" takut salah dan berbagai ungkapan yang sama,

Kedua, rasa percaya diri siswa akan terkait dengan persepsi yang terbangun didalam dirinya saat menghadapi tugas atau tantangan. Siswa dengan rasa percaya diri yang bagus melihat tantangan atau tugas sebagai sesuatu yang lebih kecil dari kemampuan dirinya sehingga muncul keharusan untuk menaklukkannya.

Tiga, rasa percaya diri siswa akan terkait dengan gejala psikologi, *locus of control*, siswa yang rasa percaya dirinya bagus akan memunculkan pemahaman yang kuat bahwa nasib dirinya lebih banyak ditentukan oleh pilihannya atau meletakkan *locus of control* kedalam dirinya. Setiap keputusan ada konsekuensinya, tetapi dengan melakukan akan lebih baik sekalipun gagal. Dengan mengambil keputusan, maka siswa tidak bergantung kepada keadaan.

b. Membangun Motivasi Siswa

Motivasi merupakan perubahan energy pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan yang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (McDonald dalam Suyanto dan Jihad 2000 : 60), dari pengertian yang dikemukakan mcdonald ada

tiga ciri-ciri pokok dalam motivasi, (1) motivasi mengawali terjadinya perubahan energy, (2) motivasi ditandai dengan adanya perasaan dan (3) motivasi dirangsang karena adanya tujuan.

Intinya motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan, karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan efektif. Pada hakikatnya motivasi terbagi kedalam dua jenis yaitu:

1. Motivasi Intrinsik yaitu jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri (berdasarkan kemauan diri sendiri) tanpa ada paksaan atau diringan dari orang lain
2. Motivasi Ektrinsik yaitu jenis motivasi yang timbul sebagai akibat dari pengaruh dari luar individu, berupa ajakan, suruhan ataupun dorongan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau belajar.

Siswa yang memiliki motivasi intrinsic, terdapat kesadaran untuk memperhatikan penjelasan guru dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pelajaran yang diberikan. Menurut Hopkins yang terpenting adalah bagaimana guru dapat memanfaatkan potensi motivasi intrinsic, dengan asumsi bahwa motivasi intrinsic ada dalam diri siswa (Hopkins dalam Suyanto dan Jihad 2010:29).

Berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik, dia memerlukan dorongan untuk membangkitkan kesadaran dirinya. Pada saat inilah guru bertugas untuk membangkitkan motivasi siswa agar mereka memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu:

a. *Menjelaskan tentang tujuan belajar kepada siswa secara jelas*

Pembelajaran sebaiknya dimulai dari penjelasan guru mengenai tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Makin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka makin bisa untuk mendorong munculnya motivasi dalam belajar.

b. *Memberikan hadiah*

Setiap anak ingin dihargai, maka berilah hadiah dan pujian untuk siswa yang berprestasi, baik prestasi besar maupun prestasi kecil, seperti dapat menjawab pertanyaan guru. Hal ini akan memacu semangat siswa untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa yang belum berprestasi akan memiliki motivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi. Penghargaan tidak selamanya berupa materi, tetapi bisa berupa pujian pada siswa yang berprestasi.

c. *Membuat saingan*

Guru berusaha membuat persaingan yang sehat di antara siswanya. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar atau berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan memotivasi siswa merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, dan merupakan langkah awal yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Jika guru telah mampu membangun motivasi siswa saat pembelajaran, maka guru telah membangun kemudahan bagi siswa. Memotivasi siswa tidak hanya menggerakkan siswa agar aktif dalam pembelajaran, tetapi juga mengarahkan dan menjadikan siswa terdorong dan terinspirasi untuk belajar secara terus menerus di mana pun dan kapan pun. Dan motivasi terbagi menjadi dua yaitu: (1) Motivasi intrinsik (dari dalam diri) (2) Motivasi ekstrinsik (dari luar diri dorongan dari orang lain)

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Banyak pengertian percaya diri atau *self confident* telah banyak dikemukakan oleh beberapa para ahli. Menurut Hopkins kepercayaan diri adalah kemampuan efektif atau kualitas emosional. Biasanya kepercayaan diri untuk belajar dan mau berubah serta mencoba ide-ide baru (Hopkins dalam Suyanto dan Jihad, 2010: 47). Selanjutnya Menurut Enung Fatimah

kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang membuat mampu dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri ,maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapi (Enung Fatimah, 2006: 149).

Selanjutnya menurut Ellen Balke percaya diri adalah kemauan untuk mencoba sesuatu yang paling menakutkan, yakin bahwa diri bisa melakukan apapun, (Ellen Balke 2003: 99). Senada dengan Erich Fromm yang mengatakan Percaya diri berarti keyakinan pada diri, untuk memiliki keyakinan diperlukan keberanian, kemampuan untuk mengambil resiko, kesediaan untuk menerima penderitaan dan kekecewaan, (Erich Fromm 1953: 53).

Selanjutnya diperkuat oleh pendapat Hakim yang mengatakan kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki dan membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup, (Hakim 2002: 63).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri yang mencakup penilaian dan penerimaan positif terhadap dirinya sendiri. Kepercayaan diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mengembangkan sikap positif serta dapat memanfaatkan dengan tepat. Kepercayaan diri juga merupakan keyakinan orang atas kemampuan untuk memutuskan jalannya suatu tindakan yang dituntut

untuk menguasai situasi-situasi yang dihadapi dan kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kelebihan yang dimiliki dan membuat kemampuan untuk mencapai tujuan didalam hidup.

Al-Qur'an, sebagai kalamullah atau mukjizatul Islam yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk seluruh manusia. Ajaran Islam, merupakan rahmat bagi seluruh alam semesta, rahmatan lilalamin. Pada hakikatnya, al-Qur'an telah berbicara tentang seluruh persoalan manusia yang berupa prinsip-prinsip dasar.

Al-Qur'an berbicara kepada akal dan perasaan manusia, mengajar mereka tentang aqidah tauhid; membersihkan jiwa mereka dengan berbagai praktek ibadah; memberi mereka petunjuk untuk kebaikan dan kepentingannya, baik dalam kehidupan individu maupun sosial; menunjukkan kepada mereka jalan terbaik, guna mewujudkan jati dirinya, mengembangkan kepribadiannya dan meningkatkan dirinya menuju kesempurnaan insani, sehingga mampu mewujudkan kebahagiaan bagi dirinya, di dunia dan akhirat. Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam beberapa ayat-ayat yang mengindikasikan percaya diri seperti Surah Ali-Imran Ayat 139 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ
(۱۳۹)

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran: 139)

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ
أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ
(٣٠)

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu. (Fushshilat: 30).

Ayat-ayat di atas dapat dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat.

Dari ayat di atas telah menjelaskan bahwa orang yang percaya diri dalam al-Qur'an di sebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah. Banyaknya ayat-ayat lain yang menggambarkan tentang keistimewaan kedudukan manusia di muka bumi dan juga bahkan tentang keistimewaan umat Islam, yang menurut penulis merupakan ayat-ayat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri.

2. Karakteristik Kepercayaan Diri

Menurut (Fatimah, 2008:149) Karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang professional sebagai berikut:

- a. Percaya akan kemampuan atau kompetensi diri
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis diterima oleh orang lain atau kelompok
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik
- e. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung kepada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan dan tidak bergantung atau berharap kepada orang lain.
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, terhadap orang lain dan situasi di luar dirinya
- g. Memiliki harapan yang realistic terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, dia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Pendapat yang berbeda yang dikemukakan oleh Louster (Nur Ghufon & Rini R.S,2011:35-36) yang mengatakan bahwa karakteristik kepercayaan diri adalah

- a. Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya merupakan keyakinan kemampuan diri. ia mampu secara sungguh-sungguh terhadap apa yang dilakukannya.

b. Optimis

Optimis yaitu sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

c. Objektif

Seseorang yang memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menuruti dirinya

d. Rasional dan Realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berbeda dengan pendapat (Martadillah, 2010:176) seseorang yang memiliki ciri-ciri percaya diri sebagai berikut:

- a. Mengetahui dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimiliki.
- b. Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil, dan berusaha lagi jika tidak tercapai
- c. Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan namun lebih banyak introspeksi diri.

- d. Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa dan rasa ketidakmampuan
- e. Mampu mengatasi pertentangan batin
- f. Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya
- g. Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatu
- h. Berfikir positif
- i. Maju terus tanpa harus melihat kebelakang

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang percaya diri memiliki karakter dan ciri-ciri sebagai berikut: Memiliki keyakinan dan kemampuan, Optimis dan bersikap positif tentang diri dan kemampuannya, Objektif terhadap permasalahan rasional dan realisti dan Dapat mengendalikan perasaan

3. Factor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi (Sntrock, 2003: 338) menyebutkan bahwa hubungan dengan orang tua dan teman memiliki pengaruh terhadap percaya diri. Sedangkan menurut, (Enung Fatimah, 2006:150) factor yang mempengaruhi rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

- a. Pola Asuh

Factor pola asuh merupakan factor yang amat mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri. Sikap orang tua akan diterima oleh anak sesuai dengan persepsi anak pada saat itu. Orang tua yang

menunjukkan perhatian, cinta, dan kasih sayang serta kedekatan yang tulus dengan anak akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak. Anak akan merasa dirinya berharga dan bernilai di mata orang tua.

b. Pola Pikir Negatif

Reaksi seseorang terhadap orang lain atau sesuatu masalah atau peristiwa sangat dipengaruhi oleh cara berfikirnya. Seseorang yang kepercayaan dirinya cenderung rendah akan mempersepsikan segala sesuatu dengan negative dan dia tidak menyadari bahwa dari dalam dirinya sendiri semua negativ tersebut berasal

c. Keluarga

Keluarga sebagai lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang, maka dari itu keluarga sangat mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Rasa percaya lebih baik tumbuh dan berkembang sejak kecil jika seseorang tumbuh di dalam keluarga yang baik.

d. Pendidikan Formal

Sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan penting dalam mengembangkan dan menumbuhkan rasa percaya diri anak setelah keluarga. Karena sekolah memberikan ruang untuk anak

mengungkapkan sikap percaya diri yang dimilikinyakepada teman sebayanya.

e. Pendidikan Non Formal

Salah satu modal utama untuk menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh percaya diri yaitu dengan memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Keterampilan dan kelebihan tersebut bisa didapatkan dari pendidikan non formal.

Menurut Lauster (Ghufron & Rini, 2017: 32) Rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yang dapat dibagi menjadi dua yaitu: Faktor Internal, meliputi konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalam hidup. dan Faktor Eksternal meliputi, factor yang berasal dari luar diri pribadi seseorang, seperti pekerjaan dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu, pola fikir negative,pola asuh keluarga, pendidikan formal dan pendidikan non formal serta factor internal yang berasal dari diri sendiri maupun factor internal yang berasal dari luar diri seseorang tersebut.

4. Pembentukan Kepercayaan Diri Siswa

Percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang. Tentu ada proses tertentu dalam diri pribadi seseorang untuk menumbuhkan rasa percaya diri tersebut.

Menurut (Hakim, 2005: 6) menjelaskan terbentuknya rasa percaya diri melalui proses sebagai berikut:

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- d. Pengamalan didalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

5. Upaya Guru PAI untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri

Upaya guru pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memiliki, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Al-Hadits.

Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan motivasi dan apresiasi sesuai dengan pendapat dari beberapa ahli antara lain pendapat dari menurut Harter (dalam John W. Santrock 2003: 339) terdapat empat cara yaitu dengan:

- 1) Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting
- 2) Dukungan emosional dan penerimaan social
- 3) Prestasi
- 4) Mengatasi masalah (*coping*)

Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan motivasi dan memberikan apresiasi kepada siswa sesuai dengan pendapat Harter (dalam John W. Santrock 2003: 339) yang menyebutkan dukungan emosioanal dan penerimaan social, dukungan emosioanal dan penerimaan social dari guru yang berupa pemberian motivasi dan apresiasi.

Selanjutnya upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan mengajak siswa berkomunikasi sesuai dengan pendapat (Hakim, 2005: 171) yang mengatakan:

- 1) Memupuk keberanian untuk bertanya
- 2) Peran aktif pendidikan untuk bertanya kepada siswanya
- 3) Mengerjakan soal didepan kelas
- 4) Aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi sekolah
- 5) Bersaing dalam mencapai prestasi belajar
- 6) Penerapan disiplin yang konsisten

Selanjutnya menurut Clark (yofita,2013:75) upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan cara sebagai berikut:

- 1) Berbicara untuk hal yang mendukung
- 2) Memberikan dorongan melalui tindakan
- 3) Meluangkan waktu untuk kebersamaan
- 4) Ekspresikan kasih sayang melalui kata-kata dan seni
- 5) Dan berikan tantangan dan keberanian

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dapat meningkatkan kepercayaan diri sisiwa yaitu dengan cara:

1. Guru memberikan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.
2. Guru memberikan apresiasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.
3. Guru Mengajak siswa aktif berkomunikasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang mantap dan professional maka seseorang harus memulainya dari dalam dirinya sendiri. Hal ini sangat penting karena dirinya yang dapat mengatasi rasa rendah diri yang dimiliki.

Menurut Enung Fatimah (2006: 153) upaya memupuk dan menumbuhkan rasa percaya diri dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Evaluasi diri secara objektif
- b. Beri penghargaan yang jujur terhadap diri sendiri
- c. Positif thinking
- d. Gunakan self-affirmation
- e. Berani mengambil resiko

Sedangkan menurut Hakim, (2002: 169) upaya membangun rasa percaya diri di dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Berfikir dan bersikap positif dalam menilai diri sendiri, lingkungan dan dalam menjalan kehidupan.
- b. Bangkitkan kemauan yang keras, kemauan dapat dikatakan fondasi pertama untuk membangun kepribadian dan kepercayaan diri yang kuat.
- c. Biasakan diri untuk memberanikan diri
- d. Membangun pribadi yang kuat
- e. Bersikap objektif dan kritis
- f. Pandai melakukan penyesuaian diri dan pendekatan dengan orang lain

Dan menurut Bandura, (1997: 56) Seorang Pakar Psikologi menemukan empat sumber yang bisa guru gunakan untuk memupuk rasa percaya diri siswa sebagai berikut:

Pertama, Pengalaman Hidup. Untuk memupuk rasa percaya diri, seseorang guru perlu membantu siswa dalam menciptakan sebanyak mungkin pengalaman sukses, dari hasil yang kecil hingga yang besar.

Misalnya siswa mengatakan tak akan ada yang bisa mengerjakan tugas dari gurunya, untuk mengetasi hal ini guru perlu mendampingi siswa sampai bisa mengerjakan tugas yang diberikan, dan setelah itu guru boleh memberikan pujian kepada siswa yang bisa mengerjakan tugas tersebut agar siswa tambah semangat dalam belajar.

Kedua, Contoh atau Model. Guru bisa memberikan contoh kepada siswa tentang keberhasilan kakak kelas atau adik kelasnya dalam mencapai keberhasilan belajar mereka.

Ketiga, Persuasi Sosial. Komentar positif atau pengakuan dari guru akan semakin memupuk kepercayaan diri siswa. Umumnya lingkungan di luar kelas banyak memberikan komentar negative. Oleh karena itu guru dapat mengatakan “Ayo coba lagi, Kamu pasti bisa” tujuan dari ungkapan itu untuk menciptakan motivasi positif agar siswa merasa percaya diri bahwa dirinya bisa

Keempat, factor Psikologis. Siswa yang jiwanya dalam kondisi baik akan nyaman dengan penampilan dirinya, ditambah lagi dukungan dari guru-gurunya. Siswa dengan kondisi seperti ini akan lebih mudah membangun rasa percaya diri dibandingkan dengan siswa yang jiwanya sedang gelisah karena memikirkan banyak hal terkait penampilannya, untuk itu guru perlu mendorong hal-hal yang positif dalam diri siswa.

Selanjutnya menurut pakar ilmu jiwa yang tertulis didalam buku Yusuf al-Uqshari ada lima prinsip yang dipatuhi demi memperkuat rasa

percaya diri (Yusuf al-Uqshari 2005: 39) yang di namakan “Lima Prinsip untuk Meraih Rasa Percaya Diri” yaitu:

1. Cara terbaik untuk memperoleh rasa percaya diri adalah dengan jalan menumbuhkan dalam diri mental-mental positif yang mampu mengantarkan untuk menuju kesuksesan.
2. Bersikap secara bijaksana dalam merencanakan target-target kehidupan, dan upayakan target yang sudah di rencanakan tidak melebihi potensi dan kemampuan yang dimiliki.
3. Jika ingin memiliki rasa percaya diri yang lebih kuat dalam berinteraksi dengan orang lain, maka terlebih dahulu dituntut untuk belajar bagaimana cara bergaul yang baik dengan orang lain.
4. Untuk memperoleh kepercayaan diri agar senantiasa memperhatikan penampilan psikis dan fisik dengan baik karena sangat berpengaruh kuat untuk memperdalam rasa percaya diri yang dimiliki. Percayalah bahwa seseorang individu yang selalu berkepentingan menjaga penampilan dengan baik.
5. Cari teman yang siap memberikan kepercayaan diri karena jika berhasil mendapatkan teman yang bisa memberikan kepercayaan pada diri, otomatis rasa percaya diri dalam diri akan tumbuh dan semakin bertambah kuat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan Upaya guru pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana dalam

menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memiliki, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Al-Hadits. Berupaya mendidik anak untuk lebih percaya diri dalam menghadapi dunia dengan terus berpegang kepada Al-Quran Dan Sunnah.

Upaya Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dengan cara sebagai berikut: Memupuk keberanian untuk bertanya dan bersuara, Peran aktif pendidik untuk bertanya kepada siswanya, Memberanikan diri mengerjakan soal di depan kelas, Aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan organisasi di sekolah, Berani bersaing dalam mencapai prestasi belajar dan Penerapan disiplin yang konsisten. Dan sebagai seorang guru juga sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan cara sebagai berikut: memberi pujian kepada siswa atas prestasi yang didapat, memberikan komentar-komentar yang positif kepada siswa agar siswa tetap semangat dalam belajar, memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti menceritakan kakak kelasnya yang berprestasi (mendapat juara) supaya motivasi dan kepercayaan diri siswa tambah semangat.

C. Penelitian yang Relevan

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini maka penulis membandingkan tiga penelitian yang relevan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suhaila, (2018) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIR Pekanbaru, dengan judul penelitian tentang "Pengaruh Pemberian Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMA Negeri 3 di Sungai Apit Kabupaten Siak. Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pemberian motivasi yang diberikan guru terhadap kepercayaan diri siswa. Adapun perbedaan antara penelitian ini yaitu pada jenis penelitian dan tempat penelitian, jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu jenis penelitian kualitatif sedangkan jenis penelitian yang digunakan Suhaila yaitu penelitian kuantitatif, adapun persamaan antara penelitian Suhaila dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada variabel yang sama yaitu sama-sama meneliti tentang kepercayaan diri siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Kartina (2017) dengan judul penelitian tentang "Pengaruh Metode Drill terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru" menunjukkan hasil penelitian terdapat pengaruh tetapi rendah antara metode drill terhadap kepercayaan diri peserta didik di SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru". Adapun perbedaan antara penelitian ini yaitu terdapat pada jenis penelitian dan tempat penelitian, jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu jenis penelitian kualitatif sedangkan yang digunakan Wiwit Kartina jenis penelitian kuantitatif, dan tempat penelitian yang penulis lakukan di SD IT Future Islamic School

Pekanbaru, dan adapun persamaan antara kedua penelitian ini yaitu terletak pada variabel yang sama yaitu sama-sama meneliti tentang kepercayaan diri siswa.

3. Penelitian yang dilakukan Dettiany Pritama (2015) dengan judul penelitian tentang “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SD Negeri 1Pengasih” penelitian ini menunjukkan hasil cukup berhasil upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Adapun perbedaan antara penelitian ini yaitu terletak pada tempat penelitian dan informen penelitian, karena penelitian yang penulis lakukan tertuju kepada guru pendidikan agama islam. Dan adapun persamaan antara penelitian ini yaitu pada jenis penelitian yaitu sma-sama penelitian kualitatif dan variabel penelitian yaitu tentang kepercayaan diri siswa.

D. Konsep Operasional

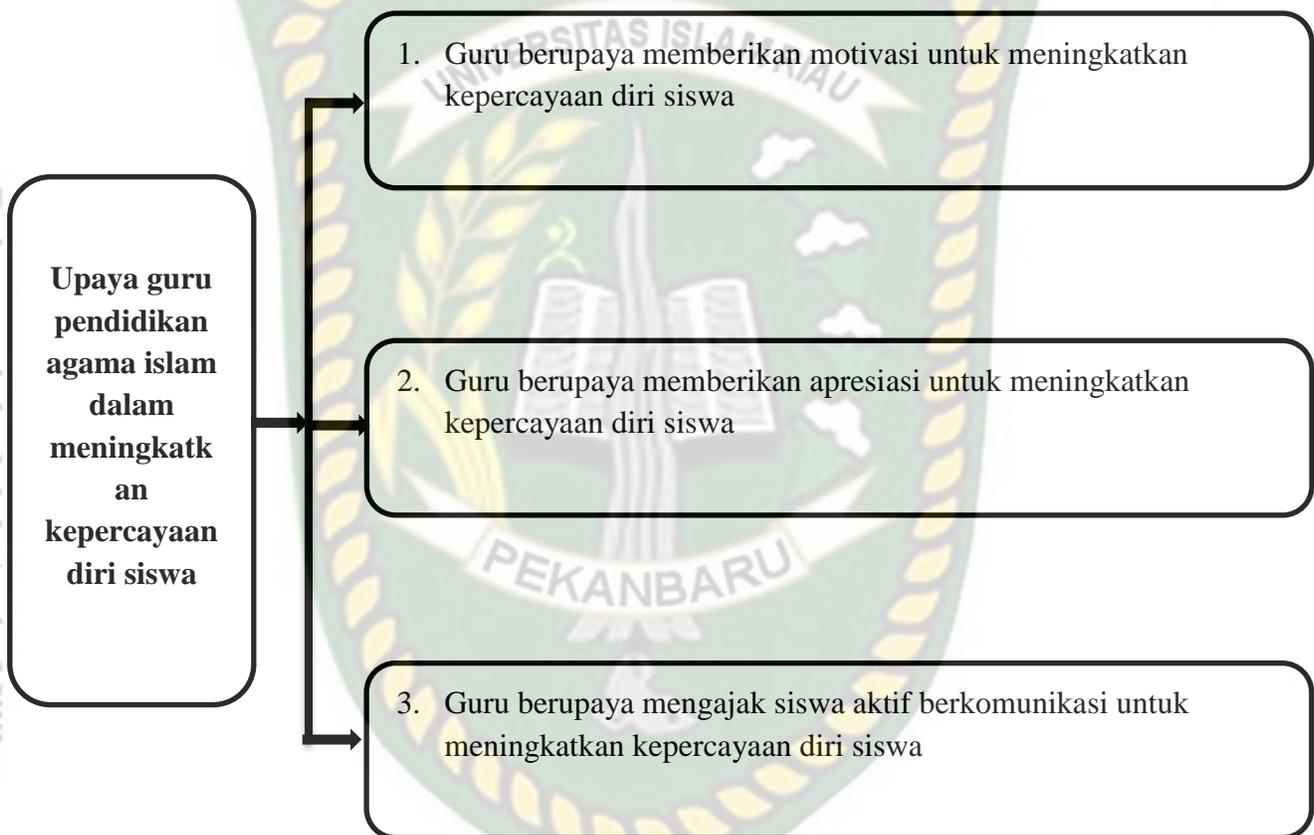
Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan atau memberikan data-data yang akan dilakukan oleh peneliti, dan mempunyai indicator. Penelitian ini nantinya berkenaan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SD IT Future Islamic School Pekanbaru. Sebagai penelitian deskriptif maka penilaian variable penelitian terfokus kepada satu variable saja yaitu untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

1. Guru berupaya memberikan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa
2. Guru berupaya memberikan apresiasi kepada siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa
3. Guru berupaya Mengajak siswa aktif berkomunikasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian indicator-indikator pada konsep operasional di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

Table 01 : Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2007: 3) Selanjutnya menurut Darmadi penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia (Darmadi, 2013: 286)

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang mana penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Peneliti harus memiliki bekal teori wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkontruksikan obyek yang diteliti menjadi lebih jelas (Darmadi, 2013: 286). Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terkait nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi social, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan SD IT Future Islamic School Kecamatan Payung Sekaki Jl Tuanku Tambusai II Pekanbaru. Pemilihan tempat tersebut berdasarkan alasan tempatnya karena sebelumnya peneliti melakukan PPL di sekolah di SD IT Future Islamic School Pekanbaru dan tempat yang bisa terjangkau oleh peneliti dan persoalan-persoalan yang akan diteliti bisa ditemukan dilokasi ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung sejak Desember 2019 - Maret 2020. lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 02 : Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Desember				Januari				Febuari				Maret			
1	Persiapan Penelitian.	√	√	√	√												
2	Pengumpulan Data.					√	√	√	√								
3	Pengolahan Data.									√	√	√	√				
4	Penyusunan Laporan Penelitian.													√	√	√	√

C. subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Sebagai subjek atau informan dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Future Islamic School Kecamatan Payung Sekaki Jl. Tuanku Tambusai II Pekanbaru, yang berjumlah 2 orang guru Pendidikan Agama Islam.

2. Objek penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SD IT Future Islamic School Pekanbaru.

D. Sumber Data Penelitian

Menurut (Muhammad, 2008: 103-108) sumber data terdiri dari data primer dan sekunder yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli atau data yang di ambil langsung dari lapangan (responden) dimana dilakukan penelitian.

Jadi yang menjadi sumber data dalam penelitian ini di peroleh dari Guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 1 orang di SD IT Future Islamic School Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian di kumpulkan sesuai data yang dibutuhkan,

Mengambil data dengan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dapat memperlancar pelaksanaan penelitian dari berbagai sumber, seperti buku-buku, data tertulis profil sekolah, jumlah siswa, jumlah guru dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (in-depth-interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informen (Darmadi, 2013:289).

Selanjutnya bentuk metode yang digunakan peneliti yaitu metode wawancara bertahap. Wawancara bertahap adalah dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan social informan (Bungin, 2007: 113). Kehadiran pewawancara sebagai peneliti yang sedang mempelajari objek peneliti yang dapat dilakukan secara tersembunyi atau terbuka. Sistem datang dan pergi.

2. Observasi

Observasi merupakan penelitian yang dijalankan untuk memperoleh informasi berupa tempat, pelaku, kegiatan, objek, kejadian, peristiwa dan waktu untuk menyajikan gambaran realistic perilaku atau kejadian (Darmadi, 2013: 290)

Selanjutnya Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi partisipatif pasif. Observasi partisipatif yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam kegiatan responden, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan observer (Bungin, 2007: 115)

3. Dokumen

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto dan sebagainya (Darmadi, 2013: 290)

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dikerjakan secara manual dan bersifat deskriptif. Jawaban dari hasil wawancara yang dilakukan untuk memudahkan melakukan interpretasi. Pengolahan data dilakukan setelah semua data terhimpun atau

telah terkumpul dan telah dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang objek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian dengan metode analisis merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis pesan, dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator (Amirul Hadi 2005: 175) Semua teknis analisis data kualitatif berkaitan dengan metode pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara, (Bungin, 2007: 79) terkadang suatu teori yang dipilih berkaitan erat secara teknis dengan metode pengumpulan data dan prosedur analisis data.

Setelah data diperoleh dan di olah dari hasil wawancara disajikan dalam bentuk uraian kalimat yang jelas dan rinci kemudian data dianalisis dengan berpedoman kepada teori ataupun pendapat para ahli yang berkaitan erat dengan penelitian. Berdasarkan analisis tersebut akan ditarik kesimpulan upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Apakah sudah memenuhi kriteria yang baik dan sesuai dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa.

Menurut Sugiono mengatakan bahwa analisis kualitatif dibagi menjadi tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan (Sugiono, 2014: 339) yaitu:

1. Reduksi data.

Pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transpormasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung.

2. Penyajian data.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering dilakukan adalah bentuk teks naratif.

3. Verifikasi atau Penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena bahwa masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

a. Sejarah Sekolah

Penelitian dilakukan di SD IT Future Islamic School pada Bulan Januari tahun 2020. Berdasarkan surat keputusan pendirian sekolah tanggal 08 November 2011 dengan Nomor SK 402BID. TK20115453 dengan nomor NPSN 10495685 dengan nama sekolah SD IT Future Islamic School Pekanbaru dengan status sekolah Swasta dengan alamat sekolah di Jl. Tuanku Tambusai II RT 03 RW 09 , Kode Pos 28294 Kelurahan Labuh Baru Barat kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. SD IT Future Islamic School berdiri pada tahun 2011, dengan Akreditasi A dengan kegiatan pembelajaran dilakukan di waktu pagi-sore.

Yayasan Nurul Farah (Future Islamic School) merupakan yayasan pendidikan yang memiliki berbagai fasilitas dan program pendidikan yang dibutuhkan anak demi masa depan yang lebih cerah. Dengan berbagai program unggulan menjadi Future Islamic School sekolah yang diminati masyarakat di sekitar pekanbaru dan Riau. Yayasan Nurul Farah Future Islamic School merupakan sekolah Adiwiyata dan mendapat penghargaan Adiwiyata dari Walikota Pekanbaru. Adiwiyata merupakan program pendidikan lingkungan hidup dimana tujuannya adalah memperoleh ilmu

pengetahuan, norma dan etika yang menjadi dasar anak didik menuju hidup yang sejahtera untuk cita-cita pembangunan yang berkelanjutan.

Future Islamic School merupakan Yayasan Nurul Farah beralamat di Jl. Tuanku Tambusai II Kec. Payung Sekaki. Yayasan Nurul Farah memiliki sekolah mulai dari TK IT, SD IT DAN SMP IT. Dengan berbagai program unggulan dari berbagai fasilitas yang ada menjadikan Future Islamic School tempat yang nyaman dan menyenangkan untuk menuntut ilmu. Dengan Visi dan Misi yang ada Future Islamic School memberikan fasilitas yang memadai kepada peserta didik.

b. Visi SD IT Future Islamic School Pekanbaru

Terciptanya Generasi Qur'ani yang Cerdas, Terampil, Kompetitif dan Berwawasan Lingkungan.

c. Misi SD IT Future Islamic School Pekanbaru

1. Menyelenggarakan pendidikan berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah
2. Memberikan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik untuk siap berkompetisi.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang dapat mengembangkan bakat, minat dan kreativitas untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

d. Standar Kompetensi Lulusan

1. Sesuai dengan kompetensi lulusan Diknas
2. Aqidah yang benar dan berakhlak mulia
3. Hafal minimal 1 juz Al-Quran

4. Khtam baca Al-Quran
5. Menguasai dasar-dasar IT dan 2 Ilmu bahasa asing
6. Cinta dan peduli lingkungan
7. Sholat wajib full
8. Penguasaan nilai kebangsaan
9. Memiliki kebugaran fisik

e. Program SD IT Future Islamic School Pekanbaru

1. Al-Quran: Tahfidz, dengan metode Umami
2. Tahfidz Al-Hadits
3. Sholat dhuha dan sholat sunnah rawatib
4. Bimbingan ibadah dan ibadah
5. Mahir berbahasa “ Multilevel Language Learning”
6. Ekstrakurikuler wajib: pramuka
7. Ekstrakurikuler pilihan: tahfidz, dakwah, math club, futsal, melukis atau mewarnai, English club, taekwondo, Arabic club
8. Kompetensi akademik dan potensi di dalam dan di luar sekolah
9. Science day, Business Day and Sport
10. Sekolah adwiyata
11. Jum'at menabung: mobile banking kerjasama dengan Bank Muamalat
12. Tabungan peduli sahabat: kerjasama dengan PKPU untuk sahabat kurang beruntung
13. Pendidikan lingkungan hidup: kerjasama dengan WALHI,WWF.

f. Daftar Guru SD IT Future Islamic School Pekanbaru

Table 02: daftar nama guru SD IT Future Islamic School Pekanbaru

NO	NAMA	TTL	JABATAN	TMT	IJAZAH TERAKHIR
1	Khairul Akbar, S.Pd.I	Buruh Gunung, 31/05/1975	Kepsek	01/07/2 018	S. 1 PAI
2	Fadilah Rahmawati, S.Pd.	Pulau Kecil, 23/02/1986	Waka Kurikulum	01/07/2 012	S. 1 Bahasa Inggris
3	Rajab Husain, S.Ag.	Seberang Pebenaan,16/11/1 991	Waka Kesiswaan	01/06/2 017	S.1 Tafsir Hadist
4	Herman Alfarisi, S.Ud.	Rempak, 06/06/1991	Guru Al- Qur'an	01/09/2 015	S. 1 Tafsir Hadist
5	Riza Emriyanti, S.Pd.	TG. Balai Karimun,20/10/19 89	Guru Al- Qur'an	01/08/2 015	S. 1 Pendidikan Biologi
6	Nike Azlina, S.Pd.	Bagan Punak,13/05/1996	Guru Kelas	10/07/2 017	S.1 PG PAUD
7	Enggi Yantrizka, S.Pd.	pekanbaru, 08/01/1990	Guru Mapel	01/07/2 013	S.1 PG PAUD
8	Liza Hanriyani, S.Pd.	Pekanbaru, 26/07/1988	Guru Kelas	01/07/2 014	S.1 Pendidikan Ekonomi
9	Dedi Hendri Priandi, S. Pd. I	Pulau Busuk, 25/07/1990	Guru Mapel	01/07/2 014	S. 1PAI
10	Patimah Wahyuni	Pagaran Tonga, 12/02/1994	Guru Al- Qur'an	05/01/2 015	SMA
11	Delvia, S.Pd.	Pincuran 12Sonsang, 23/05/1996	Guru Kelas	05/07/2 017	S.1 PGMI
12	Vela Desfaliza, S.P.	Bukit Tinggi,30/11/199 1	Guru Al- Qur'an	01/07/2 018	S.1 Pertanian
13	Mairisha Ulfhhanny, S.Pd.	Jakarta, 14/05/1995	Guru Kelas	19/01/2 019	S.1 Pendidikan Matematika

14	Novia Rahmasari, S.Pd.	Pekanbaru, 22/11/1995	Guru Mapel	02/01/2 019	S. 1 Pendidikan Bahasa Inggris
15	Wirda Ningsih, M.Pd.	Pekanbaru, 07/09/1984	Guru Mapel	01/01// 2011	S. 1 Pendidikan Bahasa Inggris
16	Sri Anda Nasuha, S. Pd. I	Sawit Permai,30/01/199 7	Guru Mapel	25/06/2 015	S. 1 Bahasa Arab
17	Adelina Mutiara Jaya Sinaga, S.Pd.	Sei Lindai, 09/11/1994	Guru Kelas	01/07/2 017	s. 1 Pendidikan Kimia
18	Ria Febriana, S.Pd.	Padang, 22/02/1997	Guru Kelas	05/01/2 019	S. 1 Pendidikan Matematika
19	Yessi Ratna Sari, S.Pd.	Padang, 25/09/1993	Guru Kelas	17/01/2 019	S.1 Pendidikan Ibtidaiyah
20	Qorri Afriani, S.Pd.	Muara Lembu, 20/01/1988	Guru Kelas	17/01/2 019	S.1 Pendidikan Matematika
21	Ummu Haniq, S.Pd.	Bangkinang, 20/09/1997	Guru Kelas	24/06/2 019	S. 1 PGSD
22	Pika Efrianti, S. Pd	Sungai Tonang, 07/06/1996	Guru Kelas	24/06/2 019	S. 1 Pendidikan Bahasa
23	Marsya	Sempurna Alam, 10/06/1994	TU	24/06/2 019	SMA
24	Anjali Devio Ito Rambe	Pekanbaru, 11/08/2001	Guru Mapel	24/06/2 019	SMA
25	Ashabussalm	Gumanti, 08/09/1992	Guru Al- Qur'an	24/06/2 019	Madrasah Aliyah
26	Hening Handayani, S.Pd.	Perawang, 30/11/1996	Guru BK	15/07/2 019	S.1 Konsentrasi Bimbingan Konseling
27	Saidah, S.Pd.I.	Pembinaan, 10/06/1987	Guru Kelas	10/07/2 019	S.1 PAI
28	Sarahana Filia	Wonosobo,14/05/ 1998	Guru Al- Qur'an	24/07/2 019	SMK
29	M. Fadli, S. Sos	Pulau Birandang, 06/08/1996	Guru Al- Qur'an	07/08/2 019	S. 1 MD
30	Rahmat Afriadi, S. Pd	Pekanbaru, 30/04/1987	Guru	15/08/2 019	S. PJOK
31	Misra Elvita,	Koto Tuo, 12 Mei	Guru Kelas	24/09/2	S. 1 PGMI

	S. Pd. I	1993		019	
32	Muhammad Thoriq Agung	Bangkinang, 05 Januari 1996	Guru PJOK	1/11/2019	S. 1 PJOK

dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah guru di SD IT Future Islamic

School Pekanbaru sebanyak 32 orang guru pada tahun ajaran 2020.

g. Daftar Siswa SD IT Future Islamic School Pekanbaru

Jumlah Siswa SD IT Future Islamic School Tahun ajaran 2020 secara keseluruhan dapat dilihat pada table berikut:

Table 03: Daftar nama siswa SD IT Future Isalamic School Pekanbaru

Kelas	Jumlah Robel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
IA	20	13	7	20	
IB	21	12	8	21	
IIA	19	11	8	19	
IIB	18	10	8	18	
IIIA	24	12	12	24	
IIIB	23	12	11	23	
IVA	23	12	11	23	
IVB	23	12	11	23	
VA	20	9	11	20	
VB	20	9	11	20	
VIA	16	9	8	16	
VIB	16	8	9	16	
Total				243	

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan siswa SDIT

Future Islamic School dari kelas 1-6 berjumlah 243 orang siswa.

h. Sarana dan Prasarana SD IT Future Islamic School Pekanbaru

Table 04: Daftar sarana dan prasarana SD IT Future Islamic School Pekanbaru

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	12	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Kamar Mandi/WC Siswa	2	Baik
4	Kamar Mandi/ WC Guru	2	Baik
5	Tempat Parkir	1	Baik
6	Mushola	1	Baik
7	Masjid	1	Baik
8	Ruangan BK	1	Baik
9	Ruangan Labor	1	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	Ruangan UKS	1	Baik
12	Kantin	1	Baik

Dari data sarana dan prasarana diatas dapat disimpulkan bahwa SD IT Future Islamic School Pekanbaru memiliki fasilitas yang lengkap untuk mempermudah siswa dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

i. Deskripsi Informen Penelitian

Informen penelitian dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Future Islamic School Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 2 orang guru yaitu:

1. Ustadz Dedi Hendri Priandi berjenis kelamin laki-laki, beragama islam, tempat lahir di Pulau Busuk pada tanggal 25 Juli 1990 dan

berusia 30 tahun saat penelitian dilaksanakan. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 pada tahun 01 Juli 2015, dan mengajar di SD IT Future Islamic School selama 4 tahun.

2. Sri Anda Nasuha S.Pd.I, berjenis kelamin perempuan, beragama islam, tempat lahir Sawit Permai pada tanggal 30 Januari 1997 dan berusia 22 tahun saat penelitian dilaksanakan. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 pada tahun 25 September 2019, dan mengajar di SD IT Future Islamic School baru berjalan 1 bulan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2020 di SD IT Future Islamic School Pekanbaru terhitung dari tanggal 22 Januari 2020-28 Januari 2020 . Penelitian dilakukan melalui wawancara dengan beberapa informen, observasi dan dokumentasi selama penelitian.

B. Penyajian Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan lapangan secara langsung, oleh sebab itu data yang peneliti tampilkan dalam bab ini adalah data yang diperoleh dari temuan di lapangan. Adapun proses pengumpulan data yang peneliti lakukan untuk mendapat data tersebut dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sehubung dengan penulisan skripsi ini, yaitu untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SD IT Future Islamic School Pekanbaru. Maka penulis melakukan

penelitian dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis melakukan wawancara dengan 2 orang guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Future Islamic School Pekanbaru. Kemudian data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk uraian singkat sesuai dengan konsep operasional secara kualitatif. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pendidikan agama islam di SD IT Future Islamic School Pekanbaru tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

1. Deskripsi Hasil Wawancara

a) Wawancara dengan Ustadz Dedi Hendri Apriandi S.Pd.I

1. Bagaimana upaya Ustadz memotivasi siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri?

Tentu harus ada persiapan antara guru dan siswa selain memberikan motivasi-motivasi berupa kisah-kisah yang menginspirasi, yang harus dipersiapkan yaitu: dari segi pakaian siswa harus rapi dan bersih, karna kalau pakaian siswa acak-acakan siswa akan merasa minder, sebaliknya kalau pakaian bersih, rapi, menarik tentu bisa menimbulkan kepercayaan diri pada diri siswa. Selanjutnya guru menerapkan proses berlatih secara terus menerus, berlatih di depan kaca ataupun guru meminta siswa untuk maju kedepan untuk menulis ataupun membaca, dan dilakukan siswa secara berganti-gantian, agar siswa terbiasa dan berani.

Dan kemudian berupaya membuat siswa menguasai materi, contohnya seperti siswa ingin bernyanyi maka ia harus menghafalkan liriknya, karena dengan menguasai materi akan membuat percaya diri.

2. Bagaimana upaya Ustadz memberikan apresiasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa?

Ketika siswa sudah mulai berani maka guru akan memberikan pujian, pujian bisa berbentuk kata-kata “Pintar”, “Bagus” ataupun reward, dengan memberikan hadiah kecil seperti buku, pensil, penghapus, penggaris ataupun permen, guru juga memberikan dorongan motivasi kepada siswa. Guru juga berupaya menguasai kelas dan memiliki variasi yang menarik dalam mengajar, kemudian jangan mematahkan semangat anak dengan mengeluarkan kata-kata kasar sekalipun anak tersebut salah, sebagai seorang guru harus menggunakan kata yang membangun semangat siswa .

3. Bagaimana upaya Ustadz mengajak siswa aktif berkomunikasi agar siswa lebih percaya diri?

Guru berupaya mengajarkan siswa untuk saling bekerja sama dan berdialog, guru juga menerapkan metode diskusi, dan kemudian guru berupaya mengajarkan siswa menyampaikan hasil kerja sama di depan kelas, dan setelah itu dilakukan pertanyaan timbal balik antara siswa dan guru, guru mengajarkan siswa selalu bekerja sama agar antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berkomunikasi.

4. Bagaimana upaya Ustadz membuat siswa percaya diri dengan berani bertanya dan maju kedepan?

Untuk membuat siswa berani tampil kedepan itu bukan suatu hal yang mudah, karna setiap siswa memiliki tingkat keberanian yang berbeda-beda. Guru berusaha menerapkan cara berlatih secara terus menerus, seperti ketika belajar guru akan meminta siswa untuk membaca atau menulis kedepan dan dilakukan oleh siswa secara berganti-gantian. karena ketika siswa telah terbiasa maka iya akan berani. Selain itu guru juga memberikan pujian kepada siswa yang sudah berani agar siswa lebih semangat.

5. Bagaimana upaya Ustadz meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk semangat bersaing dalam mencapai prestasi belajar?

Guru mengatakan **الْحَيْرَاتِ فَاسْتَبِقُوا** “berlomba-lombalah dalam kebaikan” karena didalam Al-Quran Surat Al-Maidah ayat 2 mengatakan:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Jadi dari ayat tersebut guru menjelaskan bahwa guru dan siswa saling tolong menolong dalam proses pembelajaran, guru menolong siswa dengan cara mengajarkan ilmu kepada siswanya. Guru menyuruh siswanya terus melakukan kebaikan, karena guru mengatakan mencapai prestasi dalam belajar adalah suatu perbuatan yang baik. Maka guru terus memotivasi siswa untuk terus semangat belajar dan mencapai prestasi dalam belajar.

6. Bagaimana upaya Ustadz mengatasi kendala siswa yang kurang percaya diri?

Sebelum mengatasi kendala siswa yang kurang percaya diri guru mencari penyebab mengapa siswa tersebut kurang percaya diri misalnya dengan mencari tau latar belakang kehidupan siswa dan melihat bagaimana aktivitas siswa disekolah. Biasanya siswa yang kurang percaya diri disebabkan oleh factor lingkungan hidupnya, seperti orang tua dan teman bermainnya. Menurut guru siswa yang kurang percaya diri siswa yang kurang pandai dalam belajar. Siswa yang kurang percaya diri juga cenderung menutup diri dan lebih pendiam, upaya yang dilakukan guru dengan cara guru memberikan perhatian kepada siswa dan sering mengajak siswa berkomunikasi seperti “dengan menanyakan apakah siswa tersebut bisa mengerjakan latihan yang di berikan guru” atau guru mengatakan “ada yang bisa dibantu”.Karena menurut guru tersebut

dengan mengajak siswa berkomunikasi akan menumbuhkan kepercayaan diri siswa karena siswa merasa di perhatikan dan tidak diabaikan Selain itu guru juga meminta siswa yang kurang percaya diri untuk duduk di bagian depan agar bisa lebih focus dalam belajar. Dan guru juga sering menggabungkan antara anak yang kurang percaya diri dengan anak yang memiliki percaya diri seperti bekerja sama dalam belajar agar anak yang kurang percaya diri termotivasi melihat temannya yang memiliki keberanian dalam belajar, berani dalam bertanya, berani dalam menjawab pertanyaan guru dan berani maju kedepan ketika diminta guru.

b) Wawancara dengan Ustadzah Sri Anda Nasuha S.Pd.I

1. Bagaimana upaya Ustadzah memotivasi siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri?

Sebelum pembelajaran Guru memberikan nasihat-nasihat atau kata-kata yang bisa memotivasi siswa, baik itu diawal maupun diakhir pembelajaran, baik itu cerita motivasi dari buku ataupun dari pengalaman pribadi guru sendiri sewaktu belajar dulu. Guru selalu memberikan pujian dengan apa yang telah berani siswa lakukan walaupun itu hal yang kecil.

2. Bagaimana upaya Ustadzah memberikan apresiasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa?

Guru mengatakan Setiap kali guru memberikan pertanyaan kemudian siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru,

maka guru akan mengucapkan kepada siswa “Bagus nak” atau dengan kata “ pintar sekali” sambil guru mengucapkan kata-kata tersebut guru juga mengusap kepala siswa yang sudah berani menjawab pertanyaan guru.

3. Bagaimana upaya Ustadzah mengajak siswa aktif berkomunikasi agar siswa lebih percaya diri?

Guru memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa atas apa yang telah berani siswa lakukan. Guru juga mengajak siswa untuk berkomunikasi dan memberikan tanggung jawab khusus. Guru juga menggabungkan antara siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dengan siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. Dengan harapan siswa yang memiliki kepercayaan diri bisa membantu siswa yang masih memiliki kepercayaan diri yang rendah.

4. Bagaimana upaya Ustadzah membuat siswa percaya diri dengan berani bertanya dan maju kedepan?

Guru membimbing siswa untuk lebih terbuka, dan guru memberikan latihan kepada siswa dan guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan latihan tersebut, setelah itu guru akan meminta kepada salah satu siswa untuk maju kedepan mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru. Setelah ada siswa yang berani menjawab maka guru akan memberikan apresiasi kepada siswa yang berani menjawab dan siswa

yang berani bertanya, dan guru membuat kelompok belajar agar siswa lebih memahami pembelajaran.

5. Bagaimana upaya Ustadzah meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk semangat bersaing dalam mencapai prestasi belajar?

Dengan cara guru terus memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar, seperti dengan menjelaskan kepada siswa keuntungan dan manfaat menjadi siswa yang berprestasi. Guru mengatakan prestasi bukan hanya mendapat juara 1 dikelas tetapi ada juga prestasi non akademik, seperti siswa yang hobi menggambar, maka guru akan menjelaskan prestasi apa yang didapatkan siswa dari hobi menggambar tersebut.

6. Bagaimana upaya Ustadzah mengatasi kendala siswa yang kurang percaya diri?

Guru melakukan pendekatan kepada siswa secara personal, dan guru akan mengajak siswa untuk bercerita agar siswa lebih terbuka dan siswa ingin menceritakan masalah apa yang siswa hadapi. Hal itu dilakukan guru agar siswa merasa diperhatikan oleh guru, dan supaya siswa tidak merasa kalau dia dibeda-bedakan dengan siswa yang lain.

2. Deskripsi Hasil Observasi

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi bagaimana upaya guru mengajar untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, peneliti

melakukan observasi dengan cara melihat cara guru mengajar dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

1. Observasi cara Mengajar Informen 1:Ustadz Dedi Hendri Apriandi S.Pd.I di kelas 3A

Observasi dilaksanakan didalam kelas, peneliti mengamati proses pembelajaran guru PAI. Guru memfokuskan pada upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi ketika guru mengajar didalam kelas, posisi guru saat menjelaskan pembelajaran berada didepan dibagian tengah kelas. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru meminta semua siswa berdiri dan memeriksa kerapian pakaian siswa dan meminta siswa yang belum rapi keluar untuk merapikan pakaiannya. Guru juga memeriksa kebersihan kelas dan memeriksa siswa membawa buku pelajaran atau tidak. Setelah semuanya rapi guru meminta 1 orang siswa untuk memimpin temannya membaca do'a dan surat-surat pendek sebelum melakukan pembelajaran dan kemudian guru menanyakan kabar siswanya dengan mengatakan "Apa Kabar anak-anak Ustadz" "Sudah Makan apa Belum". Kemudian Guru menjelaskan pembelajaran dengan suara yang lantang dan jelas. Setelah guru menjelaskan pembelajaran dan memberikan tugas untuk dikerjakan siswa, ustadz tersebut duduk dikursi guru dan sekali-kali berputar mengelilingi kelas untuk mengawasi pembelajaran, dalam mengajar guru lebih banyak menggunakan metode

ceramah, metode diskusi (kerja kelompok) dan Tanya jawab. Dalam metode Tanya jawab guru memberikan pertanyaan untuk dijawab oleh seluruh siswa, Saat observasi peneliti melihat siswa yang berinisial GA dan siswa yang lainnya yang menurut guru siswa tersebut memiliki kepercayaan diri, siswa tersebut dengan beraninya langsung mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Setelah siswa GA menjawab pertanyaan, guru mengucapkan kata “Terimakasih” kepada siswa kemudian guru langsung memberikan pujian dengan mengatakan “pintar sekali”. Dan setelah itu ustadz meminta semua siswa untuk menjawab pertanyaan bersama-sama dan meminta siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah untuk mengulangi jawaban tersebut. Selama siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru, ustadz juga berusaha memberikan semangat kepada siswa terutama kepada siswa FH yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. Saat siswa merasa tidak bisa guru memberikan dorongan semangat dengan kata “Ayo Pasti Bisa”, “dicoba Lagi”. ustadz tersebut memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang percaya diri yaitu dengan meminta siswa FH untuk duduk dibagian depan dan meminta siswanya yang lain untuk memimpin FH mengerjakan latihan secara bersama-sama. Setelah latihan yang diberikan guru telah selesai guru akan meminta siswa untuk menuliskan atau membacakan jawaban siswa didepan dan guru juga akan meminta siswa yang kurang percaya diri untuk maju kedepan untuk mengerjakan latihan. Dalam

kegiatan pembelajaran guru mengajak siswa untuk aktif berkomunikasi baik antara siswa dengan siswa ataupun antara siswa dengan guru dengan Tanya jawab dan meminta pendapat siswa. Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah paham dengan pembelajaran yang diberikan guru, jika ada siswa yang belum paham guru akan meminta siswa untuk bertanya. Selanjutnya guru juga menggunakan metode diskusi dalam belajar. Guru membuat kelompok belajar, dalam 1 kelompok guru akan menggabungkan antara siswa yang memiliki kepercayaan diri dengan siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri. Setelah itu guru akan meminta 1 kelompok untuk maju secara bergantian untuk membacakan jawaban dari hasil diskusi tersebut. Peneliti melihat ketika mengajar guru juga mampu menghidupkan suasana kelas, guru mampu membuat suasana kelas menjadi terhibur sehingga suasana kelas tidak tegang dan siswa tidak merasakan takut ketika belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, siswa termasuk cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran yang lakukan guru, terlihat dengan kemauan siswa menanggapi pertanyaan yang diberikan guru, bahkan siswa saling berebut saat diminta menuliskan jawaban di papan tulis. Siswa FH yang kurang percaya diri ikut menjawab pertanyaan dari guru, walaupun siswa FH tidak seaktif siswa yang lainnya tetapi siswa FH cukup bisa merespon dengan baik. Komunikasi antara guru dan siswa sangat baik ditandai dengan cara guru mengajar sesekali guru membuat

suasana kelas menjadi terhibur agar suasana kelas tidak terlalu tegang. guru juga berupaya menghidupkan sosialisasi antara siswa yang aktif dan siswa yang kurang aktif meminta siswa saling bekerja sama. Berdasarkan observasi upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa yang diterapkan oleh guru cukup sesuai dengan kondisi siswa. Siswa dapat menerima dan merespon dengan cukup semangat, upaya meningkatkan kepercayaan diri yang diterapkan oleh guru. Walaupun untuk siswa FH tanggapan tidak seantusias siswa yang lainnya tetapi siswa FH cukup merespon dengan baik.

2. Observasi cara Mengajar Informen 11: Ustadzah Sri Anda Nasuha S.Pd,I di kelas 3B

Sebelum melakukan pembelajaran guru meminta siswa untuk memimpin do'a, dan setelah itu memberikan dorongan motivasi kepada siswa motivasi berupa kata-kata yang bisa membangkitkan semangat siswa. Guru memberikan motivasi dengan cara bercerita, metode yang digunakan oleh guru ketika mengajar adalah metode cerita. Dalam menjelaskan pembelajaran, guru cukup siap dan lancar walaupun materi yang diajarkan dari buku paket tidak ada media pembelajaran yang mendukung. Setelah guru selesai menjelaskan pembelajaran, guru melakukan Tanya jawab kepada siswa secara acak ditunjuk oleh guru. Jika siswa yang ditunjuk kesulitan dalam menjawab, setelah itu guru menawarkan kepada siswa yang mau menjawab setelah itu guru

memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab tadi dengan kata “Bagus nak” dan kemudian pertanyaan tersebut dijawab bersama-sama. Selama mengajar guru memberikan motivasi hanya sekedar saja, tidak memberikan motivasi khusus kepada siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, peneliti melihat dikelas 3B cukup banyak siswa yang memiliki kepercayaan yang rendah hal ini ditandai dengan siswa kurang merespon ketika diminta guru untuk menjawab pertanyaan dari guru. Terlihat guru juga menggabungkan antara siswa yang percaya diri dengan siswa yang kurang percaya diri, Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang percaya diri untuk berkomunikasi ketika guru berputar mengelilingi kelas. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru melibatkan siswa hanya untuk menjawab pertanyaan, menyuruh siswa menulis ataupun membaca kedepan. Peneliti melihat sosialisasi antara siswa dengan siswa masih kurang karena banyak siswa belajar secara berkelompok dengan teman terdekat siswa saja. Peneliti juga melihat guru kurang dalam menghidupkan suasana kelas hal ini dilihat dari guru kurang dalam membuat suasana kelas menjadi terhibur mungkin dikarenakan pengalaman guru yang baru dalam belajar.

Dari hasil observasi ketika guru pendidikan agama islam mengajar, guru mengajar dengan baik dan sangat lembut kepada siswa, peneliti menemukan rata-rata siswa kelas 3B kurang memiliki kepercayaan diri. hal ini ditandai dengan ketika guru meminta siswa untuk menjawab

pertanyaan yang diberikan oleh guru siswa kelas 3B kurang bersemangat mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Namun sebaliknya masih ada beberapa siswa yang memiliki kepercayaan diri, hal ini ditandai dengan masih ada siswa yang ingin menjawab pertanyaan dari guru.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi lingkungan sekolah dan kegiatan sekolah. Setiap 2 minggu sekali SD IT Future Islamic School Pekanbaru akan menampilkan panggung kreasi siswa yang diadakan setiap hari jum'at. Biasanya siswa akan menampilkan drama, tarian, nyanyian, puisi yang bernuansa islami, kegiatan panggung kreasi biasanya dilakukan siswa secara bergantian-gantian antar kelas. Tujuan dilakukan panggung kreasi agar membuat siswa berkreasi dengan keahlian dan mengembangkan bakat yang siswa miliki, dan untuk mengasah keberanian siswa tampil didepan guru dan teman-temannya.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan informen peneliti mendapat kesimpulan bahwa ustadz Dedi Hendri Apriandi S.Pd.I dan Ustadzah Sri Anda Nasuha S.Pd.I, informen telah melakukan upaya yang sesuai dengan apa yang telah peneliti dapatkan sebelumnya dari hasil wawancara. Peneliti juga menemukan perbedaan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa karena setiap manusia berbeda cara dan pendapat. Peneliti melihat guru yang lebih berkompetensi meningkatkan kepercayaan siswa yaitu guru

DHA dari pada guru SAN mungkin dikarenakan kemampuan guru SAN baru dalam mengajar. Namun Informen telah melakukan upaya untuk membuat siswanya percaya diri sehingga terlihat kesingkronan antara wawancara dan hasil observasi walaupun hasil upaya yang dilakukan informen tidak sepenuhnya sempurna tetapi sudah bisa dikatakan cukup berhasil.

C. Analisis Data

Berdasarkan teknik analisis data yang peneliti lakukan maka upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa diantaranya:

1. Guru berupaya memotivasi siswa dengan cara sebagai berikut:

Memberikan nasihat-nasihat, kisah-kisah yang menginspirasi atau cerita motivasi dari buku yang dapat membangkitkan semangat siswa, guru selalu memberikan pujian kepada siswa, selain itu guru dan siswa melakukan persiapan seperti merapikan pakaian, baju, celana dan sepatu siswa, karena jika penampilan siswa acak-acakkan akan membuat siswa merasa minder, sebaliknya kalau penampilan siswa sudah menarik maka akan menimbulkan rasa percaya diri, guru juga menerapkan proses berlatih secara terus menerus untuk maju dan membaca didepan kelas, dan guru juga berupaya membuat siswa memahami materi pembelajaran.

2. Guru berupaya memberikan apresiasi dengan cara sebagai berikut:

Guru memberikan pujian dan reward serta nasehat atau motivasi, baik motivasi dari pengalaman pribadi guru maupun motivasi cerita dari buku untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan pujian seperti guru mengatakan “Bagus nak” atau “Pintar”, “Bagus” sambil guru mengusap kepala siswa agar siswa merasa lebih dekat dan diperhatikan, guru juga berupaya menguasai kelas ketika mengajar

3. Guru berupaya mengajar siswa aktif berkomunikasi dengan cara sebagai berikut:

Guru selalu mengajarkan siswa untuk bekerja sama dan berdialog, guru juga menerapkan metode diskusi dan berupaya mengajarkan siswa berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Guru berupaya membuat siswa saling bekerja sama agar antara siswa yang satu dengan siswa yang lain berkomunikasi. Selanjutnya guru menggabungkan antara siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dengan siswa yang memiliki kepercayaan rendah dengan harapan siswa yang memiliki kepercayaan diri dapat membantu temannya.

4. Guru berupaya membuat siswa untuk berani bertanya dan maju kedepan dengan cara sebagai berikut:

Guru berupaya membimbing siswa untuk lebih terbuka, Guru berupaya membuat siswa berani bertanya dan maju kedepan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa ,upaya yang dilakukan guru dengan cara melatih siswa secara terus menerus untuk tampil kedepan dengan cara

meminta siswa untuk membaca dan menulis kedepan. Setelah itu guru akan memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berani. Dan kemudian siswa membuat kelompok belajar agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa menjadi terbiasa.

5. Guru berupaya meningkatkan semangat bersaing siswa untuk mencapai prestasi belajar dengan cara sebagai berikut:

Guru berupaya dengan cara guru selalu memberikan dorongan motivasi kepada siswa memberitahu keuntungan dan manfaat menjadi siswa yang berprestasi, dan mendorong siswanya selalu berbuat kebaikan “pastabiqul khoirot” karena dengan terus belajar merupakan suatu perbuatan yang baik. Guru juga berupaya menggali potensi yang dimiliki siswa untuk dapat dikembangkan.

6. Guru berupaya mengatasi kendala siswa yang kurang percaya diri dengan cara sebagai berikut:

Guru berupaya mengatasi kendala siswa yang kurang percaya diri yaitu dengan cara memberikan perhatian dan melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang percaya diri agar siswa tersebut tidak merasa diabaikan, guru juga berupaya mengajak siswa untuk bercerita. Selain itu guru juga meminta siswa yang kurang percaya diri untuk duduk dibagian depan agar lebih focus dalam belajar. Dan guru juga sering menggabungkan anak yang percaya diri dengan anak yang tidak percaya

diri untuk bekerja sama dalam belajar agar siswa yang kurang percaya diri termotivasi untuk berani seperti temannya.

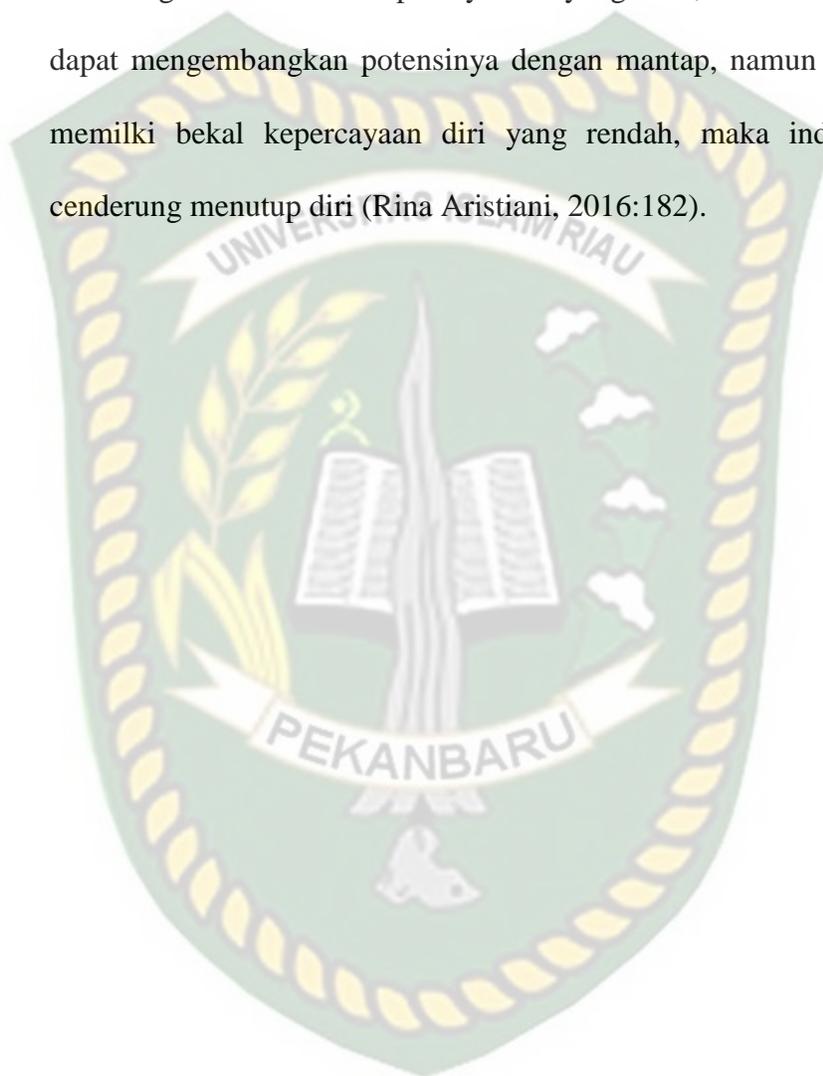
Dari beberapa penjelasan analisis data diatas yang sesuai dengan dengan teori dan hasil dari wawancara terdapat 6 upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Namun setelah diobservasi peneliti menemukan 5 upaya guru yang dilakukan kedua informan dalam meningkatkan kepercayaan diri yang tidak disebutkan dalam wawancara yaitu:

7. Guru pendidikan agama islam berupaya membuat siswa berfikir optimis agar siswa selalu percaya diri dengan membuat siswa selalu berfikir positif terhadap diri dan kelebihan yang siswa miliki, guru juga mengajarkan kepada siswa untuk menjadi diri sendiri dengan kelebihan dan kemampuan yang dimiliki.
8. Guru pendidikan agama islam berupaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberi tanggung jawab khusus pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah untuk memimpin teman-temannya tugas piket menyapu dan sesekali memimpin do'a, kemudian guru membiasakan siswa untuk bersuara seperti dengan menyuruh siswa untuk membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran hal ini dilakukan agar siswa terbiasa dan berani untuk bertindak dan bersuara.

9. Guru pendidikan agama islam berupaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan membuat suasana kelas menjadi terhibur, dilihat dari ketika guru mengajar guru melakukan sesuatu yang dapat membuat suasana kelas menjadi terhibur, hal itu dilakukan agar siswa tidak merasakan tegang dan takut dalam proses pembelajaran.
10. Guru pendidikan agama islam berupaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan cara guru mengatur tempat duduk siswa dengan melakukan perubahan tempat duduk siswa setiap minggunya, kegiatan ini dilakukan agar siswa tidak merasakan kebosanan dan agar siswa saling bersosialisasi antara sesama siswa.
11. Guru pendidikan agama islam berupaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan perhatian kepada siswa perlakuan lembut guru kepada siswa yang membuat siswa tidak merasa takut dan dibedakan, dan guru juga membuat siswa merasa dihargai ditandai dengan kata-kata guru yang sopan. Dan guru juga tidak segan untuk mengucapkan kata “terimakasih” kepada siswa.

Berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa sudah dilakukan dengan baik, dan kedua informan mempunyai kelebihan dan cara tersendiri dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Upaya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa sangat di butuhkan, karena Seorang guru harus bisa

membuat siswanya percaya dengan kemampuan yang dimiliki, hal ini ditandai dengan hasil penelitian Rina Aristiani yang mengatakan jika seseorang memiliki bekal percaya diri yang baik, maka individu tersebut dapat mengembangkan potensinya dengan mantap, namun jika seseorang memiliki bekal kepercayaan diri yang rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri (Rina Aristiani, 2016:182).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian menunjukkan secara umum guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Future Islamic School Pekanbaru telah melakukan upaya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan baik sebagai berikut: *Pertama* guru berupaya memotivasi dengan kisah-kisah yang membangkitkan motivasi siswa, guru berupaya menerapkan proses berlatih secara terus menerus dengan meminta siswa maju kedepan menulis ataupun membaca, dan mengajarkan siswa berlatih di depan kaca. Guru berupaya membuat penampilan siswa menjadi rapi dan bersih, dan berupaya membuat siswa memahami materi yang diajarkan . *Kedua* Guru berupaya memberikan apresiasi kepada siswa, dengan memberikan pujian berupa kata-kata ataupun dengan memberikan hadiah kepada siswa. *Ketiga* Guru berupaya mengajarkan siswa untuk saling bekerja sama dalam belajar, dan menggabungkan antara siswa yang percaya diri dengan siswa yang kurang percaya diri agar saling berkomunikasi dan bersosialisasi. *Keempat* guru berupaya membuat siswa untuk selalu maju kedepan membaca ataupun menulis agar siswa terbiasa dan berani. *Kelima* guru berupaya memotivasi siswa untuk mencapai prestasi dalam belajar dan guru selalu mengajarkan kepada siswa selalu melakukan kebaikan. *Keenam* Guru berupaya menggabungkan

antara siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dengan siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah agar siswa saling memotivasi dalam belajar dengan harapan siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam memotivasi temannya menjadi berani dan guru juga berupaya meminta siswa yang kurang percaya diri untuk duduk dibagian depan agar siswa yang kurang percaya diri bisa lebih focus dalam pembelajaran. setelah observasi peneliti menemukan 5 upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri yang tidak disebutkan dalam wawancara yaitu: *Ketujuh* guru pendidikan agama islam mengajarkan siswa selalu berfikir positif dan berfikir baik terhadap diri siswa dan kelebihan yang siswa miliki *Delapan* Guru berupaya dengan memberi tanggung jawab khusus pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah memimpin teman-temannya tugas piket menyapu dan sesekali memimpin do'a, hal ini dilakukan agar siswa terbiasa dan berani untuk bertindak dan bersuara. *Sembilan* Guru berupaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan cara mengatur tempat duduk siswa dengan melakukan perubahan tempat duduk siswa tiap minggunya, hal ini dilakukan agar siswa tidak merasakan kebosanan dan agar siswa saling bersosialisasi antara sesama siswa. *Sepuluh* Guru berupaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan perhatian kepada siswa ditandai dengan perlakuan lembut guru kepada siswa yang membuat siswa tidak merasa dibeda-bedakan, dan guru juga membuat siswa merasa dihargai ditandai dengan kata-kata guru yang

sopan. *Sebelas* Guru berupaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan menghidupkan suasana kelas, dilihat dari ketika guru mengajar guru melakukan sesuatu agar suasana kelas menjadi terhibur, hal itu dilakukan agar siswa tidak merasakan takut dan tegang dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti sampaikan , maka peneliti akan mencoba memberikan saran kepada beberapa pihak terkait, diantaranya adalah:

1. Guru secara berkelanjutan perlu melakukan pendalaman mengenai kepercayaan diri siswa. Baik mengikuti pendidikan ataupun mengikuti pelatihan dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa.
2. Sesama guru harus saling bekerja sama dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.
3. Dalam penyusunan hasil penelitian, penulis merasa masih banyak terdapat kesalahan, baik dari segi kata ataupun penulisan, maka dari itu penulis memerlukan saran yang baik dan mendukung demi tuntasnya suatu penelitian

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Kencana
- Bahri, Saiful. (2010). *Terapi Mental Sukse*. Jakarta: Graha Pena.
- Bakke, Ellen. (2003). *Know Yourself* . Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Darwis, Riadi. (2011). *Peda Percaya Diri Saja*, Bandung: Alfabeta.
- Enung Fatimah. (2016). *Psikologi Perkembangan: perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia
- Elizabeth, Hartley, Brewer. (2000). *Menumbuhkan Rasa Pede Pada Anak*. alih bahasa Agustin Widyonarti. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Hamid, Darmadi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Alfabeta Bandung.
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Mustari, Mohamad. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Martadillah. (2011). *Pengembangan Diri*. Balikpapan: STIE Madani.
- Nur Ghufuran & Rini R.S. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta. Erlangga
- Rahmat,Jalaludin. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rata Grafindo Persada.
- Santrock John W. (2003). *Edisi Keenam Adolfsence Perkembangan Remaja*. (Alih Bahasa: Shinto B. Adelar, Sherly Saragih). Jakarta: Erlangga.
- Sudarma. Momon. (2013). *Profesi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta,cv.

Suryabrata. Sumadi. (2004). *Psikologi Pendidikan*: Yogyakarta: RajaGrafindo Persada.

Suryanto. Asep Jihad.(2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.

Thursan Hakim. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Pustaka Swara

Usman. Uzer. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Yusuf Al-Uqshari. (2001). *Percaya Diri Pasti*. Jakarta: Kalibata Utara

Yofita Aprianti. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT Indeks

Jurnal:

Syahraini Tambak, Hamzah dan Nella Ariyani, ddk. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu*. Jurnal Al-Hikmah Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan Vol 14, No 1 April 2017

Zulkifli, ddk. *Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar*. Jurnal Al-Hikmah Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan Vol 14, No 1 Januari 2018.

Rina Aristianti, dkk. *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*. Jurnal Konseling Gusjigang Vol 2, No 2 Diakses pada bulan Desember 2016.

Skripsi:

Maisarah. 2014. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa.*skripsi*. Pekanbaru. Universitas Islam Riau

Pritama Dettiyani.2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa.*Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Suhaila. 2015. Pengaruh Pemberian Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepercayaan Diri Siwa.*skripsi*. Pekanbaru. Universitas Islam Riau



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT
No. **66**/A-UIR/5-PMAT/2020

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	RISTI ANGRAINI
NPM	172410229
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SD IT FUTURE ISLAMIC SCHOOL PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Pekanbaru, 1 APRIL 2020
Ketua Prodi PAI,



Dr. SYAHRAINI TAMBAK, M.A.
NIDN. 1018087501

SKRIPSI_RISTI_ANGRAINI_PL AGIAT_2.docx

by



Submission date: 31-Mar-2020 12:59PM (UTC+0800)

Submission ID: 1285961711

File name: SKRIPSI_RISTI_ANGRAINI_PLAGIAT_2.docx (180.1K)

Word count: 12404

Character count: 79476

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

23%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source

4%

2

www.scribd.com

Internet Source

2%

3

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

1%

4

Submitted to Universitas Islam Riau

Student Paper

1%

5

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

1%

6

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1%

7

eprints.uny.ac.id

Internet Source

1%

8

docplayer.info

Internet Source

1%

9

Submitted to Sultan Agung Islamic University

Student Paper

1%

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Desember 2019





10	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
11	anzdoc.com Internet Source	1%
12	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
13	Submitted to IAIN Ponorogo Student Paper	1%
14	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
15	id.scribd.com Internet Source	1%
16	es.scribd.com Internet Source	1%
17	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
18	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
19	issuu.com Internet Source	<1%
20	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1%
21	slideplayer.info Internet Source	<1%

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip



22	mbahduan.blogspot.com Internet Source	<1%
23	mafiadoc.com Internet Source	<1%
24	adoc.tips Internet Source	<1%
25	id.123dok.com Internet Source	<1%
26	digilib.uir.ac.id Internet Source	<1%
27	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1%
28	Submitted to Tunas Muda International School Student Paper	<1%
29	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1%
30	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1%
31	Submitted to UIN Sunan Gunung DJati Bandung Student Paper	<1%
32	fexdoc.com Internet Source	<1%

33	www.neliti.com Internet Source	<1%
34	ctampanygmalang.blogspot.com Internet Source	<1%
35	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1%
36	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
37	suryannie.wordpress.com Internet Source	<1%
38	www.slideshare.net Internet Source	<1%
39	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
40	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1%
41	sinta.ristekbrin.go.id Internet Source	<1%
42	nsuryadi.wordpress.com Internet Source	<1%
43	pt.scribd.com Internet Source	<1%
44	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%

45	failashofagmail.wordpress.com Internet Source	<1%
46	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%
47	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1%
48	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
49	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
50	awanmylife.blogspot.com Internet Source	<1%
51	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1%
52	rohmadwidyanto.gurusiana.id Internet Source	<1%
53	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
54	Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau Student Paper	<1%
55	Harlin Yusuf, Muamal Gadafi. "Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Untuk	<1%

Mengembangkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Tunagrahita Di SLB C Aditya Grahita Kota Bandung", Jurnal Smart Paud, 2018

Publication

56	ghufron-dimyati.blogspot.com Internet Source	<1 %
57	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1 %
58	Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Student Paper	<1 %
59	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1 %
60	yanna-mardyana89.blogspot.com Internet Source	<1 %

